

PT Archi Indonesia Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian interim
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan
2020/

*Interim consolidated financial statements
30 September 2021 and 31 December 2020
and for the nine-month periods ended 30 September 2021 and 2020*

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN
31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER
2020 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi <i>Directors' Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1-2	. <i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3-4 <i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim.....	5	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	6 <i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim .	7-109 <i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN
31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
DAN 2020
PT ARCHI INDONESIA TBK (“PERUSAHAAN”)
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTORS’ STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND
31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
AND 2020
PT ARCHI INDONESIA TBK (THE “COMPANY”)
AND ITS SUBSIDIARIES**

Atas nama Direksi, Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Kenneth Ronald Kennedy Crichton
Alamat Kantor : Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan,
Jakarta Selatan
Alamat Domisili : The Plaza Residences,
Jl. Jend Sudirman Kav.10 - 11,
Jakarta 10220, Indonesia
Nomor Telepon : +62 576 1719
Jabatan : Direktur Utama

On behalf of the Board of Directors, We the undersigned below:

1. Name : Kenneth Ronald Kennedy Crichton
Office Address : Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan,
Jakarta Selatan
Domicile Address : The Plaza Residences,
Jl. Jend Sudirman Kav.10 - 11,
Jakarta 10220, Indonesia
Telephone : +62 576 1719
Position : President Director

2. Nama : Adam Jaya Putra
Alamat Kantor : Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan,
Jakarta Selatan
Alamat Domisili : Apt. Istana Sahid, Unit ME-07E
Blok E, RT 013/011,
Karet Tengsin, Tanah Abang,
Jakarta Pusat
Nomor Telepon : +62 576 1719
Jabatan : Direktur

2. Name : Adam Jaya Putra
Office Address : Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan,
Jakarta Selatan
Domicile Address : Apt. Istana Sahid, Unit ME-07E
Blok E, RT 013/011,
Karet Tengsin, Tanah Abang,
Jakarta Pusat
Telephone : +62 576 1719
Position : Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Archi Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya (“Kelompok Usaha”);
2. Laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Kelompok Usaha

declare that:

1. We take the responsibility for the preparation and presentation of the Interim consolidated financial statements of PT Archi Indonesia Tbk and its Subsidiaries (the “Group”);
2. The Group’s interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All the information in the interim consolidated financial statements of the Group is complete and correct;
b. The interim consolidated financial statements of the Group do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Group’s internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 28 Oktober 2021 / *October 28, 2021*

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*



Kenneth Ronald Kennedy Crichton
Direktur Utama/
President Director

Adam Jaya Putra
Direktur/
Director

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION**
As of 30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	21.386.884	4	40.190.872	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	6.971.327	7	7.575.876	Restricted cash
Piutang usaha - pihak ketiga	874.607	5	104.706	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	15.691.344	5	14.877.349	Other receivables - third parties
Persediaan	35.708.254	6	31.163.980	Inventories
Uang muka	6.740.935	2l	6.665.144	Advances
Biaya dibayar dimuka	3.388.195	2l	1.363.693	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	90.761.546		101.941.620	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Persediaan	98.351.723	6	89.085.535	Inventories
Kas yang dibatasi penggunaannya	10.250.112	7	8.854.874	Restricted cash
Biaya dibayar dimuka	256.886	2l	359.981	Prepaid expenses
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	4.718.294	11a	6.565.236	Claims for tax refund and tax assessments under appeals
Aset tetap	182.184.777	8	143.063.043	Fixed assets
Properti pertambangan	233.068.604	9	196.734.187	Mine properties
Aset eksplorasi dan evaluasi	57.629.097	10	48.882.206	Exploration and evaluation assets
Aset pajak tangguhan	250.210	11e	2.715.726	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	1.864.008	1b	255.703	Investment in associate
Aset tidak lancar lainnya	2.763.587	2ab	1.778.195	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	591.337.298		498.294.686	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	682.098.844		600.236.306	Total Assets
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	19.725.070	12	2.304.760	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	25.043.151	13	5.278.584	Third parties
Pihak berelasi	14.901.395	13,18	3.059.654	Related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	11.187.088	14	3.029.690	Other payables - third parties
Beban akrual - pihak ketiga	39.258.414	15	25.201.498	Accrued expenses - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	233.819	17	206.091	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	17.710.131	11b	18.341.887	Taxes payable
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	68.145.918	16	68.191.150	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	117.146	16	384.940	Consumer finance loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	196.322.132		125.998.254	Total Current Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of 30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	
Liabilitas dan Ekuitas (lanjutan)				Liabilities and Equity (continued)
Liabilitas (lanjutan)				Liabilities (continued)
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian lancar:				Long-term liabilities, net of current maturities:
Utang bank	217.360.197	16	326.260.625	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	665.223	16	144.204	Consumer finance loans
Liabilitas imbalan kerja	9.696.419	17	8.346.996	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	32.834.909	11e	34.262.046	Deferred tax liabilities
Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang	11.375.127	19	10.881.460	Provision for reclamation and mine closure
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	271.931.875		379.895.331	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	468.254.007		505.893.585	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham				Share Capital
Per 30 September 2021:				As of September 30, 2021:
nilai nominal Rp10 per saham				par value Rp 10 per share
Modal dasar - 94.370.000.000 saham				Authorized - 94,370,000,000 shares
Ditempatkan dan disetor penuh - 24.835.000.000 saham	20.350.482	20	-	Issued and fully paid - 24,835,000,000 shares
Per 31 Desember 2020:				As of December 31, 2020:
nilai nominal Rp100 per saham				par value Rp100 per share
Modal dasar - 9.437.000.000 saham				Authorized - 9,437,000,000 shares
Ditempatkan dan disetor penuh - 2.359.250.000 saham	-	20	19.491.334	Issued and fully paid - 2,359,250,000 shares
Tambahan modal disetor	95.722.385	21	33.995.425	Additional paid-in capital
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(5.105.641)	22	(5.105.641)	Difference arising from transaction with non-controlling interest
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak	(204.860)		(174.004)	Exchange differences on translation of subsidiary's financial statements
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	103.026.826		46.115.116	Retained earnings - unappropriated
	213.789.192		94.322.230	
Kepentingan Non-Pengendali	55.645		20.491	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	213.844.837		94.342.721	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	682.098.844		600.236.306	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan	236.512.537	23	275.335.312	Revenue from Contracts with Customers
Beban Pokok Penjualan	134.082.589	24	111.946.841	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	102.429.948		163.388.471	Gross Profit
Beban penjualan	(1.014.588)		(921.294)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(5.120.518)	25	(14.172.757)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	7.589.085	26	5.491.092	Other income
Beban lain-lain	(1.202.074)	28	(3.493.559)	Other expenses
Laba Usaha	102.681.853		150.291.953	Income from Operations
Penghasilan keuangan	146.251		184.441	Finance income
Beban keuangan	(15.048.094)	27	(18.980.974)	Finance costs
Bagian atas laba entitas asosiasi	1.606.005	1b	-	Share in profit of associate
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	89.386.015		131.495.420	Profit Before Income Tax Expense
Beban pajak penghasilan	(32.051.627)	11c	(48.418.559)	Income tax expense
Laba Periode Berjalan	57.334.388		83.076.861	Profit for the Period
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:				<i>Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(570.620)	17	29.136	<i>Remeasurement of employee benefits liability</i>
Pengaruh pajak penghasilan	188.272	11e	(4.323)	<i>Income tax effect</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:				<i>Item to be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak	(36.032)		(120.310)	<i>Exchange differences on translation of subsidiary's financial statements</i>
Rugi Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak	(418.380)		(95.497)	Other Comprehensive Loss For the Period, Net of Tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan	56.916.008		82.981.364	Total Comprehensive Income for the Period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2021 Dan 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the period attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	57.294.058		83.071.281	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	40.330		5.580	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah	57.334.388		83.076.861	Total
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the period attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	56.880.854		82.982.157	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	35.154		(793)	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah	56.916.008		82.981.364	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	0,0023	29	0,0352	Basic earnings per share attributable to owners of the parent

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2021 and 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Nine-Month Periods Ended 30 September 2021 and 2020
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to the Owners of the Parent

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital	Selisih Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali/ Difference Arising from Transaction with Non-Controlling Interest	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak/ Exchange Differences on Translation of Subsidiary's Financial Statements	Saldo Laba - Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Retained Earnings - Unappropriated	Sub-Jumlah/ Sub-Total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2020	19.491.334	33.995.425	(5.105.641)	(145.476)	125.544.065	173.779.707	28.668	173.808.375	Balance as of 1 January 2020
Laba periode berjalan	-	-	-	-	83.071.281	83.071.281	5.580	83.076.861	Profit for the period
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(113.937)	24.813	(89.124)	(6.373)	(95.497)	Other comprehensive loss
Dividen	20	-	-	-	(74.156.417)	(74.156.417)	-	(74.156.417)	Dividends
Saldo per 30 September 2020 (Tidak diaudit)	19.491.334	33.995.425	(5.105.641)	(259.413)	134.483.742	182.605.447	27.875	182.633.322	Balance as of 30 September 2020 (Unaudited)
Saldo per 1 Januari 2021	19.491.334	33.995.425	(5.105.641)	(174.004)	46.115.116	94.322.230	20.491	94.342.721	Balance as of 1 January 2021
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Perdana Saham, setelah dikurangi biaya emisi saham	859.148	61.726.960	-	-	-	62.586.108	-	62.586.108	Issuance of share through Initial Public Offering, net of share issuance costs
Laba periode berjalan	-	-	-	-	57.294.058	57.294.058	40.330	57.334.388	Profit for the period
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(30.856)	(382.348)	(413.204)	(5.176)	(418.380)	Other comprehensive loss
Saldo per 30 September 2021 (Tidak diaudit)	20.350.482	95.722.385	(5.105.641)	(204.860)	103.026.826	213.789.192	55.645	213.844.837	Balance as of 30 September 2021 (Unaudited)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Nine Month Periods Ended
30 September 2021 and 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan	240.727.601		280.832.090	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari restitusi pajak	16.484.996		20.776.544	Proceeds from tax refund
Penghasilan bunga	146.251		184.441	Interest received
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya	(61.549.761)		(102.486.737)	Payments to contractors, suppliers and others
Pembayaran pajak penghasilan	(32.451.223)		(42.812.709)	Payments of corporate income tax
Pembayaran kepada pemerintah				Payments to the government
Royalti	(11.962.622)		(13.768.095)	Royalties
Pajak lainnya	(3.024.168)		(15.616.865)	Other taxes
Pembayaran kepada karyawan	(21.003.582)		(18.748.051)	Payments to employees
Pembayaran beban bunga dan keuangan lainnya	(13.197.409)		(19.258.632)	Payments of interest and other financial charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	114.170.083		89.101.986	Net Cash Provided by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flows from Investing Activities
Penambahan aset tetap	(44.713.959)	8,35	(15.613.223)	Additions to fixed assets
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(10.556.752)	10	(6.410.774)	Additions to exploration and evaluation assets
Penambahan properti pertambangan	(47.969.194)	9	(17.716.311)	Additions to mine properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(103.239.905)		(39.740.308)	Net Cash Used in Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows from Financing Activities
Penerimaan utang bank jangka pendek	17.500.000	12	16.500.000	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	-	12	(23.000.000)	Repayments of short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	16	98.109.934	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(110.252.073)	16	(34.024.624)	Repayments of long-term bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(341.009)		(409.662)	Repayments of consumer finance loans
Penerimaan dari penawaran umum perdana saham	64.436.108		-	Proceeds from initial public offering of shares
Penambahan kas yang dibatasi penggunaannya	(790.689)	7	(1.395.272)	Increase in restricted cash
Pembayaran dividen periode berjalan	-	20	(74.156.120)	Payment of current period dividends
Pembayaran kepada pihak berelasi	-		(23.953.814)	Repayments to related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(29.447.663)		(42.329.558)	Net Cash Used In Financing Activities
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas	(18.517.485)		7.032.120	Net Decrease in Cash and Cash Equivalents
Dampak Perubahan Nilai Tukar Atas Kas dan Setara Kas	(286.503)		(607.752)	Effect of Exchange Rate Changes on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Periode	40.190.872		48.416.417	Cash and Cash Equivalents At the Beginning of the Period
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	21.386.884	4	54.840.785	Cash and Cash Equivalents At The End of the Period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Archi Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Fatma Agung Budiwijaya, S.H., No. 1 tanggal 14 September 2010. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. AHU-47797.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 11 Oktober 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 2012, Tambahan No. 6799.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Mala Mukti, S.H. LL.M. No. 28 tanggal 9 Februari 2021. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0087044 dan No AHU-AH.01.03-0087054 tanggal 10 Februari 2021. Perubahan sehubungan dengan mengubah status Kelompok Usaha yang semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha dalam bidang aktivitas perusahaan *holding* dimana kegiatan utamanya adalah kepemilikan dan/atau penguasaan aset dari sekelompok perusahaan subsidiari baik di dalam maupun luar negeri yang antara lain termasuk namun tidak terbatas melakukan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kerjasama operasi, penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal dan/atau melakukan bentuk usaha patungan dengan pihak lain, pada perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan sektor lainnya. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat melakukan aktivitas konsultasi manajemen lainnya, termasuk memberikan bantuan nasihat, bimbingan dan operasional usaha dan permasalahan organisasi dan manajemen lainnya, seperti perencanaan strategi dan organisasi, keputusan berkaitan dengan keuangan, tujuan dan kebijakan pemasaran, perencanaan, praktik dan kebijakan sumber daya manusia, perencanaan penjadwalan dan pengontrolan produksi.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010. Perusahaan berdomisili di Gedung Menara Rajawali lantai 19, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Archi Indonesia Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 1 of Fatma Agung Budiwijaya, S.H., dated September 14, 2010. The Company’s deed of establishment was approved by the Minister of Justice in decision letter No. AHU-47797.AH.01.01.Tahun 2010 dated October 11, 2010 and published in the State Gazette No. 19 dated March 6, 2012, Supplement No. 6799.

The Company’s Articles of Association has been amended several times, the most recent of which was documented in Notarial Deed No. 28 of Mala Mukti, S.H. LL.M. dated February 9, 2021. The amendments were received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.03-0087044 and No AHU-AH.01.03-0087054 dated February 10, 2021. The amended related to change in the Group’s status which was previously a limited entity to become a listed entity.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the objectives and purposes of the Company are to conduct business in the field of holding company activities where the main activity is ownership and/or control of assets of a group of subsidiary companies both at domestic and overseas which include but are not limited to do business either directly or indirectly through joint operations, participation (investment) or divestment of capital and/or joint ventures with other parties, in companies engaged in mining and other sectors. To achieve those objectives and purposes, the Company may carry out other management consulting activities, including providing advice, guidance and business operations and other organizational and management issues, such as strategic and organizational planning, decisions related to finance, marketing objectives and policies, planning, practice and human resource policies, scheduling planning and production control.

The Company commenced its commercial operations in 2010. The Company is domiciled in Gedung Menara Rajawali floor 19th, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta, Indonesia.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Pada laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan dan entitas anaknya secara keseluruhan dirujuk sebagai "Kelompok Usaha".

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ (dalam Dolar Amerika Serikat)/ Total Assets (Before Elimination) (in United States Dollar)	
				30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
Archipelago Resources Pte. Ltd ("ARPTE")	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment holding	2011	100%	100%	3.798.152	9.062.702
PT Meares Soputan Mining ("MSM")	Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Pertambangan emas/ Gold mining	2011	100%	100%	403.486.046	364.510.093
PT Tambang Tondano Nusajaya ("TTN")	Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Pertambangan emas/ Gold mining	2011	100%	100%	320.213.266	258.785.221
PT Karya Kreasi Mulia ("KKM")	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Jasa tambang/ Mining services	2018	99%	99%	3.066.938	2.746.293
PT Elang Mulia Abadi Sempurna ("EMAS")	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Perdagangan dan pengolahan emas/ Trading and gold processing	2019	51%	51%	3.915.115	4.295.403
PT Jasa Pertambangan Perkasa ("JPP")	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Jasa tambang/ Mining services	2020	99%	99%	1.866.517	263.045

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki secara langsung 99,5% saham beredar MSM dan TTN sedangkan ARPTE, entitas anak yang dimiliki penuh, memiliki 0,5% saham beredar MSM dan TTN.

ARPTE

ARPTE adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berkedudukan di Singapura. Kantor dan tempat usaha utama ARPTE berlokasi di 231 Mountbatten Road #01-07, Mountbatten Centre, Singapura 397999. ARPTE terutama bergerak dibidang investasi.

MSM

MSM menandatangani Kontrak Karya ("KK") dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 2 Desember 1986. Tujuan utama dari MSM adalah mengeksplorasi, mengembangkan dan menambang sumber daya mineral, terutama emas, dalam wilayah KK MSM di Sulawesi Utara.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and Associate

In these interim consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

The Company's investment in subsidiaries as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ (dalam Dolar Amerika Serikat)/ Total Assets (Before Elimination) (in United States Dollar)	
	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
100%	3.798.152	9.062.702
100%	403.486.046	364.510.093
100%	320.213.266	258.785.221
99%	3.066.938	2.746.293
51%	3.915.115	4.295.403
99%	1.866.517	263.045

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company directly owns 99.5% of the outstanding shares of MSM and TTN while ARPTE, a wholly-owned subsidiary, owns 0.5% of the outstanding shares of MSM and TTN.

ARPTE

ARPTE is a limited liability company incorporated and domiciled in Singapore. ARPTE's registered office and principal place of business is located at 231 Mountbatten Road #01-07, Mountbatten Centre, Singapore 397999. ARPTE is primarily involved in investment holding.

MSM

MSM signed a Contract of Work ("CoW") with the Government of Indonesia on December 2, 1986. The primary purpose of MSM is to explore for, develop and mine mineral resources, principally gold, within its CoW area in North Sulawesi.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

MSM (lanjutan)

Berdasarkan surat MSM No. 093/MSM/II/2011 tanggal 24 Februari 2011 kepada Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi ("DJMBP"), MSM mengajukan perubahan tahapan kegiatan MSM dari konstruksi ke produksi. Pada tanggal 3 Agustus 2011, berdasarkan surat DJMBP No. 937.K/30/DJB/2011, MSM telah mendapat persetujuan atas perubahan tersebut.

Pada tanggal 23 Desember 2015, MSM menandatangani amandemen KK dengan Pemerintah Republik Indonesia. Amandemen tersebut dilakukan untuk menyesuaikan isi KK dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Amandemen KK tersebut, secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Luas wilayah KK
2. Keberlanjutan operasi usaha
3. Penerimaan negara
4. Kewajiban untuk melakukan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri
5. Kewajiban divestasi saham pada pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, atau badan usaha swasta nasional
6. Kewajiban keutamaan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri

Tidak ada perubahan untuk luas wilayah KK MSM, yaitu sebesar 8.969 hektar. Berdasarkan amandemen KK, MSM memiliki ijin operasional sampai dengan 2041 dan berhak mengajukan dua kali perpanjangan dengan masing-masing jangka waktu maksimum 10 tahun dalam bentuk Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK"). Penerimaan Negara akan mengikuti tarif yang berlaku, kecuali untuk tarif pajak penghasilan badan yang tetap mengacu ke KK (maksimum 35%). MSM sudah melakukan kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri sejak pertama kali berproduksi. MSM sudah menyelesaikan kewajiban divestasi kepemilikan asing kepada badan swasta nasional pada bulan Februari 2016. MSM sudah mengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and Associate (continued)

MSM (continued)

Based on MSM's letter No. 093/MSM/II/2011 dated February 24, 2011 to the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal ("DGMCG"), MSM requested for the change in status of MSM's activities stage from construction to production. On August 3, 2011, based on DGMCG letter No. 937.K/30/DJB/2011, MSM obtained approval for such change.

On December 23, 2015, MSM signed amendments of CoW with the Government of Republic of Indonesia. The amendments were made to align the contents of CoW with Law No. 4 year 2009 concerning Mineral and Coal Mining.

In general, the CoW amendments include the following:

1. CoW area
2. Continuation of operation
3. State revenue
4. Obligation to do processing and refining domestically
5. Divestment obligation to the government, local government, state-owned company, local state-owned company or private national company
6. Obligation to prioritize domestic labor, goods and services

There was no change for the MSM's CoW area which covers 8,969 hectares. Based on CoW amendments, MSM has license to operate until 2041 and entitle to apply two more extensions, each for a maximum period of 10 years, in the form of Special Mining Business License ("IUPK"). State revenue will follow prevailing rates, except for corporate income tax which will still follow CoW (maximum 35%). MSM has been doing processing and refining domestically since commencement of production. MSM had fulfilled its divestment obligation of its foreign ownership to a private national company in the month of February 2016. MSM has been prioritizing usage of domestic labor, goods and services.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

TTN

TTN menandatangani KK dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 28 April 1997. Tujuan utama dari TTN adalah mengeksplorasi, mengembangkan dan menambang sumber daya mineral, terutama emas, dalam wilayah KK di Sulawesi Utara.

Berdasarkan surat TTN No. 058/TTN/II/2011 tanggal 24 Februari 2011 kepada DJMBP, TTN mengajukan perubahan tahapan kegiatan TTN dari konstruksi ke produksi. Pada tanggal 5 Agustus 2011, berdasarkan surat DJMBP No. 946.K/30/DJB/2011, TTN telah mendapat persetujuan atas perubahan tersebut.

Pada tanggal 23 Desember 2015, TTN menandatangani amandemen KK dengan Pemerintah Republik Indonesia. Amandemen tersebut dilakukan untuk menyesuaikan isi KK dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Amandemen KK tersebut, secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Luas wilayah KK
2. Keberlanjutan operasi usaha
3. Penerimaan negara
4. Kewajiban untuk melakukan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri
5. Kewajiban divestasi saham pada Pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, atau badan usaha swasta nasional
6. Kewajiban keutamaan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri

Tidak ada perubahan untuk luas wilayah KK TTN, yaitu sebesar 30.848 hektar. Berdasarkan amandemen KK, TTN memiliki ijin operasional sampai dengan 2041 dan berhak mengajukan dua kali perpanjangan dengan masing-masing jangka waktu maksimum 10 tahun dalam bentuk IUPK. Penerimaan Negara akan mengikuti tarif yang berlaku, kecuali untuk tarif pajak penghasilan badan yang tetap mengacu ke KK (maksimum 30%).

TTN sudah melakukan kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri sejak pertama kali berproduksi. TTN sudah menyelesaikan kewajiban divestasi kepemilikan asing kepada badan swasta nasional pada bulan Februari 2016. TTN sudah mengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and Associate (continued)

TTN

TTN signed a CoW with the Government of Indonesia on April 28, 1997. The primary purpose of TTN is to explore for, develop and mine mineral resources, principally gold, within its CoW area in North Sulawesi.

Based on TTN's letter No. 058/TTN/II/2011 dated February 24, 2011 to the DGMCG, TTN requested for the change in status of TTN's activities stage from construction to production. On August 5, 2011, based on DGMCG letter No. 946.K/30/DJB/2011, TTN obtained approval for such change.

On December 23, 2015, TTN signed amendments of CoW with the Government of Republic Indonesia. The amendments were made to align the contents of CoW with Law No. 4 year 2009 concerning Mineral and Coal Mining.

In general, the CoW amendments include the following:

1. CoW area
2. Continuation of operation
3. State revenue
4. Obligation to do processing and refining domestically
5. Divestment obligation to the Government, local government, state-owned company, local state-owned company or private national company
6. Obligation to prioritize domestic labor, goods and services

There was no change for the TTN's CoW area, which covers 30,848 hectares. Based on CoW amendments, TTN has license to operate until 2041 and entitle to apply two more extensions, each for a maximum period of 10 years in the form of IUPK. State revenue will follow prevailing rates, except for corporate income tax which will still follow CoW (maximum 30%).

TTN has been doing processing and refining domestically since commencement of production. TTN had fulfilled its divestment obligation of its foreign ownership to a private national company in the month of February 2016. TTN has been prioritizing usage of domestic labor, goods and services.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

KKM

KKM adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berkedudukan di Indonesia. Kantor dan tempat usaha utama KKM berlokasi di Gedung Menara Rajawali lantai 19, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia. KKM terutama bergerak dibidang jasa pertambangan.

EMAS

Berdasarkan Akta Notaris Ritasari S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 10 April 2019, Perusahaan bersama PT Royal Raffles Capital mendirikan PT Elang Mulia Abadi Sempurna dengan kepemilikan masing-masing sebesar 51% dan 49%. Kantor dan tempat usaha utama EMAS berlokasi di Gedung Menara Rajawali lantai 19, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia. EMAS terutama bergerak dibidang pemurnian.

JPP

JPP adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berkedudukan di Indonesia. Kantor dan tempat usaha utama JPP berlokasi di Gedung Menara Rajawali lantai 19, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia. JPP terutama bergerak dibidang jasa pertambangan.

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Entitas Asosiasi/ Associate	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		(dalam Dolar Amerika Serikat)/ Total Assets (in United States Dollar)	
				30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
PT Geopersada Mulia Abadi ("GMA")	Manado/ Manado	Jasa tambang/ Mining services	2020	25%	25%	51.814.113	23.720.265

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and Associate (continued)

KKM

KKM is a limited liability company incorporated and domiciled in Indonesia. KKM's registered office and principal place of business are located at Gedung Menara Rajawali 19th floor, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta, Indonesia. KKM is primarily involved in mining services.

EMAS

Based on Notarial Deed No. 1 of Ritasari, S.H., M.Kn. dated April 10, 2019, the Company together with PT Royal Raffles Capital established PT Elang Mulia Abadi Sempurna with the ownership of 51% and 49%, respectively. EMAS's registered office and principal place of business are located at Gedung Menara Rajawali floor 19th, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta, Indonesia. EMAS is primarily involved in refinery.

JPP

JPP is a limited liability company incorporated and domiciled in Indonesia. JPP's registered office and principal place of business are located at Gedung Menara Rajawali 19th floor, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta, Indonesia. JPP is primarily involved in mining services.

The Company's investment in associate as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

GMA

Berdasarkan Akta Notaris Ambat Stientje, S.H., MKn., No. 1 tanggal 2 Juni 2020, JPP bersama PT Manado Karya Anugrah dan PT Global Ekuitas Nusantara mendirikan PT Geopersada Mulia Abadi, entitas asosiasi, dengan kepemilikan masing-masing sebesar 25%, 50% dan 25%. Kantor dan tempat usaha utama GMA berlokasi Kota Manado, Sulawesi Utara, Indonesia. GMA terutama bergerak dibidang jasa pertambangan.

Berikut ini adalah rincian investasi JPP di GMA:

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020	
Nilai perolehan investasi	171.774	171.774	
Akumulasi bagian atas laba	1.689.934	83.929	
Pengaruh nilai tukar	2.300	-	
Nilai tercatat investasi	<u>1.864.008</u>	<u>255.703</u>	
Ringkasan informasi keuangan:			
Jumlah aset	51.814.113	23.720.265	
Jumlah Liabilitas	45.901.445	22.697.453	
Aset Neto	<u>5.912.668</u>	<u>1.022.812</u>	

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Laba periode berjalan	6.424.020	-	
Bagian atas laba entitas asosiasi	1.606.005	-	

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and Associate (continued)

GMA

Based on Notarial Deed No. 1 of Ambat Stientje, S.H., MKn. dated June 2, 2020, JPP together with PT Manado Karya Anugrah and PT Global Ekuitas Nusantara established PT Geopersada Mulia Abadi, an associate entity, with the ownership of 25%, 50% and 25%, respectively. GMA's registered office and principal place of business are located at Manado, North Sulawesi, Indonesia. GMA is primarily involved in mining services.

The following describes detail of JPP's investment in GMA:

	<i>Cost of investment</i>
	<i>Accumulated share in profit</i>
	<i>Foreign exchange effects</i>
	<i>Carrying value of investment</i>
The summary of financial information:	
	<i>Total assets</i>
	<i>Total liabilities</i>
	<i>Net assets</i>

Profit for the period
Share in profit of associate

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Rizki Indrakusuma
Abed Nego
Ali Abbas Badre Alam
Dr. Ir. Bambang Setiawan
Hamid Awaluddin

*President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner*

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur

Kenneth Ronald Kennedy Crichton
Rudy Suhendra
Shawn David Crispin
Christian Emanuel David Sompie
Adam Jaya Putra

*President Director
Vice President Director
Director
Director
Director*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Kenneth Ronald Kennedy Crichton
Rizki Indrakusuma
Abed Nego
Muhammad Yusrizki Muliawan

*President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner*

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur

Terence Neil Holohan
Rudy Suhendra
Shawn David Crispin
Christian Emanuel David Sompie
Adam Jaya Putra

*President Director
Vice President Director
Director
Director
Director*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Dr. Ir. Bambang Setiawan
Hamid Awaluddin
Herwan Ng

*Chairman
Member
Member*

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha mempunyai masing-masing 830 dan 633 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group has 830 and 633 permanent employees, respectively (unaudited).

Untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, jumlah kompensasi bagi manajemen kunci, yang terdiri atas Komisaris dan Direktur, masing-masing adalah sebesar AS\$1.970.220 dan AS\$2.957.529, yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

For the period ended September 30, 2021 and the year ended December 31, 2020, total compensation for the key management personnel, which consists of Commissioners and Directors, amounted to US\$1.970.220 and US\$2,957,529, respectively, which all represents short-term employee benefits.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 18 Juni 2021, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-84/D.04/2021 sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") sebesar 3.725.250.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp10 setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp750 setiap saham. Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juni 2021.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Oktober 2021, sebagaimana telah ditelaah dan direkomendasikan untuk disetujui oleh Komite Audit Perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK")). Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh periode/tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

1. GENERAL (continued)

d. Public Offering of the Company's shares

On June 18, 2021, the Company obtained its Effective Statement from Financial Services Authority ("OJK") based on letter No. S-84/D.04/2021 in relation with the Initial Public Offering ("IPO") for issuance of 3,725,250,000 ordinary shares at the nominal price of Rp10 per share and offered to the public at the price of Rp750 per share. The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 28, 2021.

e. Completion of Interim Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on October 28, 2021, as reviewed and recommended for approval by the Audit Committee of the Company.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Rule No. VIII.G.7 on Guidelines of Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK") (formerly Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK")). These policies have been consistently applied to all periods/years presented, unless otherwise stated.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian Interim**

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun sesuai dengan PSAK No. 3, "Laporan Keuangan Interim".

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas interim, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian interim disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi dan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amendemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian interim pada periode berjalan:

- Amendemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis.

Amendemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" menjelaskan bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, rangkaian aktivitas dan aset yang terintegrasi harus mencakup, minimal, suatu masukan dan proses substantif yang, bersama-sama, secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan keluaran. Lebih jauh, ini menjelaskan bahwa bisnis dapat eksis tanpa menyertakan semua input dan proses yang diperlukan untuk menciptakan output.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Presentation of Interim
Consolidated Financial Statements**

The interim consolidated financial statements are prepared in accordance with the PSAK No. 3, "Interim Financial Statements".

The interim consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the interim statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes herein.

The interim consolidated statement of cash flows is presented using the direct method by classifying the receipts and disbursements of cash and cash equivalents into operating, investing and financing activities.

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes in Accounting Policies

The adoption of the following new standard, interpretation, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2021 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the interim consolidated financial statements for the current period:

- *Amendments to PSAK No. 22, "Business Combinations" regarding Definition of a Business.*

The amendment to PSAK No. 22, "Business Combinations" clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian interim pada periode berjalan: (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK No. 73, "Sewa" tentang Reformasi Referensi Suku Bunga - Tahap 2.

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian IBOR dengan acuan suku bunga alternatif. Adapun isu akuntansi yang timbul dari penggantian IBOR dibagi menjadi dua tahap yaitu:

Tahap 1 (pre-replacement issues)

Hal ini merupakan isu atas ketidakpastian yang muncul menjelang periode transisi yang mempengaruhi pelaporan keuangan pada periode sebelum penggantian acuan suku bunga. Untuk mengatasi isu tersebut *International Accounting Standards Board* ("IASB") telah mengeluarkan Amandemen Reformasi Acuan Suku Bunga dalam IFRS No. 9, *International Accounting Standards* ("IAS") No. 39 and IFRS No. 7 pada tahun 2019 yang telah diadopsi dan disahkan oleh DSAK IAI menjadi Amendemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan Amendemen PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in Accounting Policies
(continued)**

The adoption of the following new standard, interpretation, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2021 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the interim consolidated financial statements for the current period: (continued)

- *Amendments to PSAK No. 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK No. 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK No. 62 "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK No. 73 "Leases" regarding Interest Rate Reference Reform - Stage 2.*

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace IBOR with an alternative interest rate reference. The accounting issues that arise from replacing IBOR are divided into two stages, namely:

Stage 1 (pre-replacement issues)

It is an issue of uncertainty that arises before the transition period that affects financial reporting in the period before the replacement of the reference interest rate. To overcome this issue the International Accounting Standards Board ("IASB") has issued Interest Rate Benchmark Reform Amendments to IFRS No. 9, International Accounting Standards ("IAS") No. 39 and IFRS No. 7 in 2019 which have been adopted and ratified by DSAK IAI to become Amendments to PSAK No. 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and Amendments to PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" on Interest Rate Reference Reforms.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian interim pada periode berjalan: (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK No. 73, "Sewa" tentang Reformasi Referensi Suku Bunga - Tahap 2 (lanjutan)

Tahap 2 (replacement issues)

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK No. 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in Accounting Policies
(continued)**

The adoption of the following new standard, interpretation, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2021 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the interim consolidated financial statements for the current period: (continued)

- Amendments to PSAK No. 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK No. 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK No. 62 "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK No. 73 "Leases" regarding Interest Rate Reference Reform - Stage 2 (continued)

Stage 2 (replacement issues)

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference. These amendments amend the requirements of PSAK No. 71, "Financial Instruments", PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK No. 62, "Insurance Contracts" and PSAK No. 73, "Leases" related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosure.

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships. These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian interim pada periode berjalan: (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 73, "Sewa" tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19

Pada tanggal 30 Mei 2020, DSAK IAI menerbitkan Konsesi Sewa Terkait Covid-19 - amandemen PSAK No. 73, "Sewa". Amandemen tersebut memberikan kelonggaran bagi lessee untuk menerapkan pedoman PSAK No. 73 tentang modifikasi sewa akuntansi untuk konsesi sewa yang timbul sebagai akibat langsung dari pandemi Covid-19. Sebagai cara praktis, penyewa dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 dari lessor merupakan modifikasi sewa.

Penyewa yang membuat pemilihan ini memperhitungkan setiap perubahan dalam pembayaran sewa yang dihasilkan dari konsesi sewa terkait Covid-19 dengan cara yang sama akan menjelaskan perubahan berdasarkan PSAK No. 73, jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa. Amandemen tersebut berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020. Penerapan lebih dini diizinkan. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi wakaf (wakaf) dari donor korporasi kepada penerima individu dan korporasi. PSAK 112 akan berlaku efektif 1 Januari 2021 dan penerapan lebih awal diizinkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in Accounting Policies
(continued)**

The adoption of the following new standard, interpretation, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2021 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the interim consolidated financial statements for the current period: (continued)

- *Amendments to PSAK No. 73 "Leases" regarding Covid-19 Related Rent Concessions*

On May 30, 2020, the DSAK IAI published Covid-19 - Related Rent Concessions - amendment to PSAK No. 73, "Leases". The amendments provide relief to lessees from applying PSAK No. 73 guidance on lease modification accounting for rent concessions arising as a direct consequence of the Covid-19 pandemic. As a practical expedient, a lessee may elect not to assess whether a Covid-19 related rent concession from a lessor is a lease modification.

A lessee that makes this election accounts for any change in lease payments resulting from the Covid-19 related rent concession the same way it would account for the change under PSAK No. 73, if the change were not a lease modification. The amendment applies to annual reporting periods beginning on or after June 1, 2020. Earlier application is permitted. This amendment had no impact on the consolidated financial statements of the Group.

- *PSAK No. 112, "Accounting for Wakaf (Endowments)"*

This PSAK regulates the accounting treatment for wakaf (endowments) from corporate donor to individual and corporate recipient. PSAK 112 will be effective starting January 1, 2021, and earlier application is permitted.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Kewajiban Lancar atau Tidak Lancar"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan - Definisi Estimasi Akuntansi"
- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi - Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, "Agrikultur"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa"

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, kecuali Amandemen PSAK No. 1, Amandemen PSAK No. 22 dan Amandemen PSAK No. 25 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 dan PSAK No. 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan ini diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan pada laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in Accounting Policies
(continued)**

New standard, amendments and annual improvements issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2021 are as follows:

- PSAK No. 74, "Insurance Contracts"
- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current"
- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements - Disclosure of Accounting Policies"
- Amendment to PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment - Proceeds before Intended Use"
- Amendment to PSAK No. 22, "Business Combinations - References to the Conceptual Framework for Financial Reporting"
- Amendment to PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates"
- Amendment to PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling a Contract"
- Annual improvement to PSAK No. 69, "Agriculture"
- Annual improvement to PSAK No. 71, "Financial Instruments"
- Annual improvement to PSAK No. 73, "Leases"

The above new standard, amendments and annual improvements are effective beginning 1 January 2022, except for Amendments to PSAK No. 1, Amendment to PSAK No. 16 and Amendment to PSAK No. 25, which are effective beginning 1 January 2023 and PSAK No. 74, which is effective beginning 1 January 2025, but early adoption is permitted.

As at the issuance date of these interim consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and annual improvements on the Group's interim consolidated financial statements.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan interim berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan, dan
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anaknya. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, investor mengendalikan investee, jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the interim statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, and
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Umumnya, ada dugaan bahwa mayoritas hak suara menghasilkan kontrol. Untuk mendukung anggapan ini dan bila Kelompok Usaha memiliki kurang dari mayoritas hak suara atau hak serupa dari *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah ia memiliki kuasa atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah pengendaliannya melibatkan *investee* jika fakta dan keadaan menunjukkan bahwa ada perubahan pada satu atau lebih dari tiga elemen kontrol. Konsolidasi entitas anak dimulai pada saat Kelompok Usaha memperoleh kendali atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan kendali atas entitas anak tersebut. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi selama periode berjalan termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian interim sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai dengan tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Principles of Consolidation (continued)

- i) Power over the *investee*, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the *investee*,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- iii) The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

Generally, there is a presumption that majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the interim consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan interim entitas anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan interim entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Kelompok Usaha dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Untuk tujuan konsolidasi, akun KKM, EMAS dan JPP dijabarkan ke dalam Dolar AS dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- i) Aset dan kewajiban, baik moneter maupun non moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutupan.
- ii) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi, atau jika berlaku, kurs rata-rata untuk periode berjalan.
- iii) Selisih kurs yang dihasilkan disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya - Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak" pada bagian ekuitas sampai pelepasan investasi bersih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Principles of Consolidation (continued)

The interim financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the interim financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

For consolidation purposes, the accounts of KKM, EMAS and JPP are translated into US Dollar using the following basis:

- i) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- ii) Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate, or if applicable, average rate for the period.
- iii) The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income - Exchange Differences on Translation of Subsidiary's Financial Statements" in the equity section until the disposal of the net investment.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 55. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 55 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 55. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 55 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian interim adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan, ARPTE, MSM dan TTN. Mata uang fungsional KKM, EMAS dan JPP adalah Rupiah. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir pada tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Pada tanggal 30 September 2021, 31 Desember 2020 dan 30 September 2020 nilai tukar yang digunakan untuk AS\$1 adalah:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	30 September/ September 2020	
1.000 Rupiah	0,0699	0,0709	0,0670	1,000 Rupiah
1 Dolar Australia	1,3793	1,3095	1,4005	1 Australian Dollar
1 Dolar Singapura	1,3573	1,3251	1,3674	1 Singapore Dollar
1 Pound Sterling Inggris	0,7404	0,7390	0,7771	1 British Pound

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Business Combinations (continued)

Business Combinations of Entities Under
Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity were placed under common control.

**f. Foreign Currency Transactions and
Balances**

The reporting currency used in the interim consolidated financial statements is United States Dollar ("US Dollar" or "US\$"), which is the functional currency of the Company, ARPTE, MSM and TTN. The functional currencies of KKM, EMAS and JPP are Rupiah. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in US Dollar at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency based on the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

As of September 30, 2021, December 31, 2020 and September 30, 2020 the exchange rates used for US\$1 were:

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Menteri Keuangan, dalam surat keputusan No. KEP-1859/WPJ.04/2014 tanggal 28 November 2014, menyetujui permohonan Perusahaan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan menggunakan bahasa Inggris dan satuan mata uang Dolar Amerika Serikat berlaku mulai tahun buku 2015.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (fair value less cost of disposal atau "FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)**

The Ministry of Finance, in decision letter No. KEP-1859/WPJ.04/2014 dated November 28, 2014, approved the Company's application to maintain its books in English and in United States Dollar starting with fiscal year 2015.

g. Fair Value Measurement

The Group measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. The Group also measures certain recoverable amounts of cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian interim secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fair Value Measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the interim consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the interim consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan interim terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai.

i. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

j. Transaksi dengan Pihak - pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak berelasi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan pihak tidak berelasi.

k. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents in the interim statement of financial position comprise of cash on hand and in banks and time deposits with maturities of three (3) months or less at the time of placement and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

i. Restricted Cash

Restricted cash is stated at nominal value.

j. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties, as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

These transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the interim consolidated financial statements are unrelated parties.

k. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Persediaan (lanjutan)

Stockpiles adalah bijih yang telah diekstraksi dan tersedia untuk pengolahan lebih lanjut. Apabila terdapat ketidakpastian yang signifikan tentang kapan *stockpiles* akan diolah, biaya perolehan *stockpiles* dibebankan pada saat terjadinya. Apabila pengolahan *stockpiles* pada masa mendatang dapat diperkirakan dengan pasti, misalnya karena kadarnya melebihi kadar batas tambang, maka *stockpiles* diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Apabila *stockpiles* tidak akan diolah dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, maka biaya perolehan *stockpiles* disajikan sebagai aset tidak lancar. Persediaan dalam penyelesaian mencakup *stockpiles* dan material lain-lain yang diolah sebagian. Kuantitas diukur terutama melalui hitungan truk, survei dan pengujian kadar.

Pada saat persediaan dijual, nilai tercatat dari persediaan tersebut diakui sebagai beban dalam periode dimana penghasilan yang terkait diakui.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai pasar persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

l. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

Biaya dibayar dimuka terutama terdiri dari sewa dibayar dimuka dan asuransi dibayar dimuka.

Uang muka merupakan uang muka atas pembelian suku cadang dan bahan pembantu.

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral".

Pengakuan Awal

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi mencakup pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknik dan penilaian kelayakan komersial dari sumber daya teridentifikasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Inventories (continued)

Stockpiles represent ore that has been extracted and is available for further processing. If there is significant uncertainty as to when the *stockpiles* will be processed, the *stockpiles* cost is expensed as incurred. Where the future processing of *stockpiles* can be predicted with confidence, e.g. because it exceeds the mine's cutoff grade, *stockpiles* are valued at the lower of cost or net realizable value. If the *stockpiles* will not be processed within 12 months after the interim consolidated statement of financial position date, the *stockpiles* cost is classified within non-current assets. Work in progress inventory includes *stockpiles* and other partly processed material. Quantities are assessed primarily through truck counts, surveys and assays.

When the inventories are sold, the carrying amounts of those inventories are recognized as cost in the period in which the related revenue is recognized.

The Group provides an allowance for obsolescence and/or decline in market value based on periodic review of the physical condition and net realizable value of inventories.

l. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

Prepaid expenses are mainly consists of prepaid rent and prepaid insurance.

Advances represent advances for the purchase of spareparts and consumables.

m. Exploration and Evaluation Assets

The Group applies PSAK No. 64, "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources".

Initial Recognition

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

**m. Exploration and Evaluation Assets
(continued)**

Pengakuan Awal (lanjutan)

Initial Recognition (continued)

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi, antara lain:

Exploration and evaluation activity includes among others:

- Perolehan hak untuk eksplorasi.
- Kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika.
- Pengeboran eksplorasi.
- Pamaritan.
- Pengambilan contoh.
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

- *Obtaining right to explore.*
- *Topography, geology, geochemical and geophysical studies.*
- *Exploratory drilling.*
- *Trenching.*
- *Sampling.*
- *Technical and commercial feasibility on mining of mineral resource.*

Aset eksplorasi dan evaluasi pada pengakuan awal dicatat sebesar harga perolehan. Biaya eksplorasi dan evaluasi yang terjadi di suatu *area of interest* diakumulasi pada *area of interest* terkait. Aset eksplorasi dan evaluasi tersebut tetap dipertahankan sepanjang diharapkan dapat dipulihkan melalui keberhasilan pengembangan area terkait atau bilamana aktivitas pada area yang bersangkutan belum mencapai tahap yang memungkinkan pengujian yang wajar atas keberadaan cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomis. Wilayah KK Kelompok Usaha diperlakukan sebagai satu *area of interest* berkenaan dengan penerapan kebijakan akuntansi ini.

Exploration and evaluation assets are initially stated at cost. Exploration and evaluation expenditures incurred in an area of interest are accumulated in respect of each identifiable area of interest. Exploration and evaluation assets are only carried forward to the extent that they are expected to be recouped through the successful development of the area or where activities in the area have not yet reached a stage that permit reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves. The Group's CoW area is considered as one area of interest for purposes of applying this accounting policy.

Pengukuran Selanjutnya

Subsequent Measurement

Aset eksplorasi dan evaluasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode biaya.

Exploration and evaluation assets are subsequently measured using the cost method.

Ketika kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral dapat dibuktikan, aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Properti Pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

When technical and commercial feasibility of mining of mineral resources are demonstrable, exploration and evaluation assets are reclassified as "Mines under Construction" at "Mine Properties" account in the interim consolidated statement of financial position.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatat melebihi jumlah yang terpulihkan.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment when facts and conditions indicate that the carrying amounts exceed recoverable amounts.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Properti Pertambangan

Biaya untuk Tambang dalam Pengembangan

Biaya untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* setelah *transfer* dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke "Tambang dalam Pengembangan" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Properti Pertambangan" sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

Biaya untuk Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, biaya yang dikapitalisasi pada akun "Tambang dalam Pengembangan" direklasifikasi ke "Tambang pada Tahap Produksi" pada akun "Properti Pertambangan", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi penurunan nilai.

Pengeluaran pengembangan lebih lanjut, setelah dimulainya produksi, dikapitalisasi hanya bila terdapat manfaat ekonomi masa mendatang secara substansial, atau pengeluaran tersebut dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Amortisasi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode unit produksi sejak *area of interest* tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya KK.

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Aktivitas pengupasan lapisan tanah adalah biaya untuk memindahkan *overburden* dari tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan disusutkan menggunakan metode unit produksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Mine Properties

Expenditures for Mines under Construction

Expenditures for mines under construction and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of the production stage in the respective area, are capitalized to "Mines under Construction" and presented as part of "Mine Properties" account as long as these meet the capitalization criteria.

Expenditures for Producing Mines

Upon completion of mines under construction and the production stage has commenced, the expenditures capitalized to "Mines under Construction" account is reclassified to "Producing Mines" under the "Mine Properties" account, which is stated at cost, less depletion and accumulated impairment losses.

Further development expenditures, incurred after commencement of production, are capitalized only when substantial future economic benefits are established, otherwise, such expenditure is charged as part of the production costs.

Amortization of producing mines is based on the unit-of-production method from the date of commercial production of the respective area of interest over the shorter of the life of the mine and the remaining terms of the CoW.

Stripping Activities

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently amortized using a unit-of-production method.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Properti Pertambangan (lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah (lanjutan)

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) bijih yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan bijih di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi, Kelompok Usaha mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14 "Persediaan".

Sepanjang manfaat pengupasan lapisan tanah pada tahap produksi adalah untuk meningkatkan akses menuju bijih, Kelompok Usaha mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan bijih teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang diatribusikan secara langsung.

Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Mine Properties (continued)

Stripping Activities (continued)

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) ore that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the ore body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14 "Inventories".

To the extent the benefit is improved access to ore, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all the following criteria are met:

- *it is probable that the future economic benefits (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the;*
- *the entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and*
- *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of ore body, plus an allocation of directly attributable overhead costs.

If incidental activities are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental activities are not included in the cost of the stripping activity asset.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Properti Pertambangan (lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah (lanjutan)

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Kelompok Usaha mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan bijih teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Kelompok Usaha menggunakan volume aktual dibandingkan ekspektasi volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen badan bijih yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

o. Reklamasi dan Penutupan Tambang

Kelompok Usaha mencatat nilai kini taksiran biaya atas kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif yang disyaratkan untuk memulihkan kondisi wilayah pertambangan akibat operasi pertambangan pada periode dimana kewajiban tersebut terjadi. Aktivitas reklamasi dan penutupan tambang meliputi pembongkaran dan pemindahan bangunan, rehabilitasi pertambangan dan bendungan tailing, pembongkaran fasilitas operasi, penutupan pabrik dan lokasi penampungan limbah, dan restorasi, reklamasi dan penanaman kembali di lokasi-lokasi yang terganggu.

Liabilitas pada umumnya timbul pada saat suatu aset dipasang atau tanah/lingkungan terganggu di area operasi pertambangan. Pada saat pengakuan awal liabilitas, nilai kini dari estimasi biaya dikapitalisasi dengan meningkatkan nilai tercatat aset pertambangan terkait sepanjang biaya tersebut terjadi sebagai akibat pengembangan/konstruksi tambang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Mine Properties (continued)

Stripping Activities (continued)

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the ore body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortization and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the ore body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is appropriate.

o. Reclamation and Mine Closure

The Group recognizes the present value of estimated costs of legal and constructive obligations required to restore the condition of mining area caused by mining operations in the period in which the obligation is incurred. The reclamation and mine closure activities include dismantling and removing structures, rehabilitating mines and tailings dams, dismantling operating facilities, closure of plant and waste sites, and restoration, reclamation and re-vegetation of affected areas.

The obligation normally arises when the asset is installed or the ground/environment is disturbed by mining operations. At the initial recognition of the liability, the present value of the estimated costs are capitalized by increasing the carrying amount of the related mining assets to the extent that it was incurred as a result of the development/construction of the mine.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**o. Reklamasi dan Penutupan Tambang
(lanjutan)**

Liabilitas reklamasi dan penutupan tambang yang timbul pada tahap produksi dibebankan saat terjadinya. Dengan berlalunya waktu, liabilitas yang didiskonto akan meningkat karena perubahan nilai kini berdasarkan tingkat diskonto yang mencerminkan nilai pasar saat ini dan risiko yang melekat pada liabilitas tersebut. Peningkatan liabilitas yang mencerminkan berlalunya waktu diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim sebagai beban lain-lain. Tambahan gangguan atau perubahan biaya reklamasi dan penutupan tambang diakui sebagai penambahan atau pembebanan pada aset terkait dan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang pada saat terjadinya.

Perubahan pada estimasi biaya masa depan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim baik dengan menaikkan atau menurunkan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta aset terkait apabila estimasi biaya reklamasi dan penutupan tambang pada awalnya diakui sebagai bagian dari aset yang diukur sesuai dengan PSAK No. 16, "Aset Tetap". Setiap penurunan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta pengurangan aset terkait, tidak boleh melebihi nilai tercatat aset tersebut. Bila melebihi nilai tercatat aset terkait, maka kelebihan tersebut diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Apabila perubahan dalam estimasi mengakibatkan kenaikan dalam liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta penambahan pada nilai tercatat aset terkait, Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai sesuai PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset" bila terdapat indikasi penurunan nilai atas aset terkait tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Reclamation and Mine Closure (continued)

Any reclamation and mine closure obligations that arise through the production phase are expensed as incurred. Over time, the discounted liability is increased for the change in present value based on the discount rates that reflect current market assessments and the risks specific to the liability. The periodic unwinding of the discount is recognized in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as other expenses. Additional disturbances or changes in reclamation and mine closure costs are recognized as additions or charges to the corresponding assets and reclamation and mine closure liability when they occur.

Changes to estimated future costs are recognized in the interim consolidated statement of financial position by either increasing or decreasing the reclamation and mine closure liability and the related asset if the estimated costs of reclamation and mine closure were originally recognized as part of an asset measured in accordance with PSAK No. 16, "Fixed Assets". Any reduction in the reclamation and mine closure liability and deduction from the related asset may not exceed the carrying amount of that asset. If it does exceed the carrying value of the related asset, such excess is immediately recognized in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the change in estimates results in an increase in the reclamation and mine closure liability and, an addition to the carrying value of the related asset, the Group assesses the impairment in accordance with PSAK No. 48, "Impairment of Asset" if there is indication of impairment of such assets.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Pabrik dan peralatan serta bangunan dan prasarana disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi dan metode garis lurus. Aset purnaoperasi dan restorasi disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi. Penyusutan untuk aset tetap lainnya dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan atau masa KK, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	4-8
Pabrik dan peralatan	1-10
Perabotan dan perlengkapan kantor	1-5
Kendaraan	4-8

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penelaahan penurunan nilai jumlah tercatat aset tetap dilakukan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset mungkin tidak dapat terpulihkan seluruhnya.

Nilai tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dibebankan pada operasi tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Plant and equipment and buildings and improvements are depreciated using the unit-of-production method and straight-line method. Decommissioning and restoration assets are depreciated using the unit-of-production method. Depreciation for other fixed assets is calculated using the straight-line method over the shorter of the estimated economic useful lives of the assets or the period of CoW, as follows:

Building and improvements
Plant and equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles

Land is stated at cost and is not depreciated.

The fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected, from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly charged to the operations when the item is derecognized.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun untuk memastikan konsistensi jumlah, metode dan periode penyusutan dengan estimasi awal, serta pola konsumsi atas manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari aset tetap tersebut.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

q. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fixed Assets (continued)

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end to ensure the consistency of the amounts, method and periods of depreciation with previous estimates as well as the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the items of fixed assets.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of an asset's construction. The accumulated costs are reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and the assets are commissioned. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

q. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses, at the end of each reporting year, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**q. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan
(lanjutan)**

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiple valuations or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Sewa

Kelompok Usaha menentukan pada permulaan kontrak apakah suatu kontrak adalah sewa, atau mengandung sewa, dengan menilai apakah kontrak mengalihkan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset teridentifikasi untuk suatu jangka waktu yang ditukar dengan pembayaran.

Liabilitas Sewa - sebagai Lessee

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa diukur dari nilai sekarang dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama periode sewa. Pembayaran sewa meliputi pembayaran tetap (meliputi substansi pembayaran tetap) dikurangi suatu piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar atas garansi nilai residu.

Dalam menghitung nilai sekarang dari pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada saat tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa meningkat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa dan berkurang atas sewa yang telah dibayar. Sebagai tambahan, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut) atau perubahan pada penilaian atau opsi untuk membeli aset mendasar tersebut.

Sewa Jangka Pendek dan Sewa atas Aset Bernilai Rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal penerapan awal dan tidak mengandung opsi pembelian). Ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan aset bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa untuk aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Leases

The Group determines at contract inception whether a contract is, or contains, a lease by assessing whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Lease Liabilities - as Lessee

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses the incremental borrowing rate at the lease commencement date if the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of the lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the in-substance fixed lease payments (for example, change in the future lease payments as a result of changes in the index or interest rate used to determine those payments) or a change in the assessment to purchase the underlying asset.

Short-term Leases and Leases of Low-value Assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the leases of low-value assets recognition exemption to leases that are considered of low value lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on the straight-line basis over the lease term.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode yang lebih awal antara:

- i. Tanggal ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan
- ii. Tanggal ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kerja neto. Kelompok Usaha mengakui terjadinya perubahan terhadap liabilitas imbalan kerja neto pada "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim:

- i. Biaya jasa yang terdiri atas, biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
- ii. Beban atau penghasilan bunga neto.

t. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang diakibatkan peristiwa di masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Employee Benefits

The Group recognizes provisions in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations of the "Projected Unit Credit" method.

Actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- i. The date of the plan amendment or curtailment, and
- ii. The date that the Group recognizes restructuring-related costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net employee benefits liability. The Group recognizes the following changes in the net employee benefits liability under "General and Administrative Expenses" account in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii. Net interest expense or income.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi tersebut dibatalkan.

u. Perpajakan

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Taxation

Current Tax

Current income tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that are enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. *when the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. *in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint arrangements, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, saldo kredit pajak yang tidak digunakan dan akumulasi rugi fiskal yang tidak terpakai. Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, dan penerapan kredit pajak yang tidak terpakai serta akumulasi rugi fiskal yang dapat digunakan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses can be utilised, except:

- i. when the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interest in joint arrangements, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilised. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan atas barang yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Taksiran pajak tangguhan diakui berkorelasi dengan *underlying transaction* baik di penghasilan komprehensif lain maupun langsung di ekuitas.

Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha menentukan apakah akan mempertimbangkan masing-masing perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah atau bersama-sama dengan satu atau lebih perlakuan pajak tidak pasti lainnya dan menggunakan pendekatan yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian tersebut dengan lebih baik.

Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan signifikan dalam mengidentifikasi ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan.

Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah mereka memiliki posisi pajak yang tidak pasti, terutama yang berkaitan dengan transfer pricing. Pelaporan pajak Perusahaan dan entitas anak di berbagai yurisdiksi termasuk pengurangan beban pajak terkait dengan transfer pricing dan otoritas perpajakan mungkin dapat memiliki pandangan yang berbeda atas perlakuan pajak tersebut.

Kelompok Usaha menentukan, berdasarkan pada kepatuhan perpajakannya dan studi penentuan transfer pricing, bahwa besar kemungkinan perlakuan pajaknya (termasuk untuk masing-masing entitas anak) akan diterima oleh otoritas perpajakan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Uncertainty over Income Tax Treatments

The Group determines whether to consider each uncertain tax treatment separately or together with one or more other uncertain tax treatments and uses the approach that better predicts the resolution of the uncertainty.

The Group applies significant judgement in identifying uncertainties over income tax treatments.

The Group considered whether it has any uncertain tax positions, particularly those relating to transfer pricing. The Company's and the subsidiaries' tax filings in different jurisdictions include deductions related to transfer pricing and the taxation authorities may challenge those tax treatments.

The Group determined, based on its tax compliance and transfer pricing study, that it is probable that its tax treatments (including those for each subsidiary) will be accepted by the taxation authorities.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- *When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *When receivables and payables are stated with the amount of VAT included.*

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

v. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, untuk selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Kelompok Usaha pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui untung atau rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak Pelanggan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Taxation (continued)

Value Added Tax (continued)

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK No. 46, "Income Tax".

v. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers".

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang mewakili SPPI dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori :

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen hutang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

*Initial Recognition and Measurement
(continued)*

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income, it needs to give rise to cash flows that are represent SPPI on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognised on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*
- *Financial assets at fair value through other comprehensive income with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*
- *Financial assets designated at fair value through other comprehensive income with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*
- *Financial assets at fair value through profit or loss*

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

**Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi (instrumen utang)**

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual;
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Kelompok Usaha pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha dan piutang lain-lain.

**Aset keuangan pada nilai wajar melalui
penghasilan komprehensif lain (instrumen
utang)**

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan;
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

**Financial assets at amortized cost (debt
instruments)**

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows;*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes trade receivables and other receivables.

**Financial assets at fair value through other
comprehensive income (debt instruments)**

The Group measures debt instruments at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling;*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (instrumen utang) (lanjutan)

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, revaluasi valuta asing, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di penghasilan komprehensif lain. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di penghasilan komprehensif lain didaur ulang menjadi laba rugi.

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (instrumen ekuitas)

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika definisi ekuitas berdasarkan PSAK No. 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan memenuhi definisi tersebut. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi keuntungan atau kerugian. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah tercatat di penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at fair value through other comprehensive income (debt instruments) (continued)

For debt instruments at fair value through other comprehensive income, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in other comprehensive income is recycled to profit or loss.

Financial assets designated at fair value through other comprehensive income (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through other comprehensive income when they meet the definition of equity under PSAK No. 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading". The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognised as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments designated at fair value through other comprehensive income are not subject to impairment assessment.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar bersih diakui dalam laporan laba rugi.

Kategori ini mencakup instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang terdaftar di mana Kelompok Usaha tidak dipilih secara tidak dapat ditarik kembali untuk diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Dividen atas investasi ekuitas tercatat juga diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through other comprehensive income, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at fair value through other comprehensive income. Dividends on listed equity investments are also recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Derivatif yang melekat dalam kontrak hybrid, dengan liabilitas keuangan atau *host* non-keuangan, dipisahkan dari *host* dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik dan risiko ekonomi tidak terkait erat dengan *host*; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama seperti derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang seharusnya diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan dari nilai wajar melalui kategori laba rugi.

Derivatif yang melekat dalam kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama tidak dicatat secara terpisah. Aset keuangan utama bersama dengan derivatif melekat harus diklasifikasikan secara keseluruhan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at fair value through profit or loss.

Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognised in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the fair value through profit or loss category.

A derivative embedded within a hybrid contract containing a financial asset host is not accounted for separately. The financial asset host together with the embedded derivative is required to be classified in its entirety as a financial asset at fair value through profit or loss.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan.

Ketika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Kelompok Usaha terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Kelompok Usaha. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL seumur hidup).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership.

When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECLs") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognised in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk piutang dagang dan aset kontrak, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor berurusan ke depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Kelompok Usaha menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Kelompok Usaha menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Kelompok Usaha mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan jika pembayaran kontraktual telah jatuh tempo lebih dari 30 hari.

Instrumen utang Kelompok Usaha pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain hanya terdiri dari obligasi yang memiliki kuotasi harga yang dinilai dalam kategori investasi teratas oleh lembaga pemeringkat ternama Baik dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut basis 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak origination, penyisihan akan didasarkan pada ECL seumur hidup. Kelompok Usaha menggunakan peringkat dari lembaga pemeringkat ternama untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk memperkirakan ECL.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at fair value through other comprehensive income, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

The Group's debt instruments at fair value through other comprehensive income comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category by reputable rating agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECLs on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings from reputable rating agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECLs.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kelompok usaha menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans and consumer financing loans.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Kelompok Usaha diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Kelompok Usaha mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Kelompok Usaha tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Kelompok Usaha seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Kelompok Usaha perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

At the reporting dates, accrued interest expenses are recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Reclassification of financial instruments

The Group is allowed to reclassify the financial assets owned if the Group changes the business model for the management of financial assets and the Group is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Group's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Group needs to prove the change to external parties.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Kelompok Usaha dengan model bisnis berbeda.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Derivatif

Kelompok Usaha menggunakan kontrak opsi *put plain vanilla* untuk lindung nilai eksposur terhadap fluktuasi harga emas. Untuk tujuan pelaporan akuntansi, instrumen keuangan derivatif demikian pada pengakuan dicatat pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset ketika nilai wajar positif dan liabilitas ketika nilai wajar negatif.

Derivatif diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimana laba atau rugi yang berasal dari perubahan nilai wajar derivatif disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali akuntansi lindung nilai dipenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

*Reclassification of financial instruments
(continued)*

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Group and different business models.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Derivatives

The Group uses put plain vanilla options to economically hedge its exposure to fluctuations in gold prices. For accounting purposes, such derivative financial instruments are initially recognized at fair value. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative.

Derivatives are accounted for as at fair value through profit or loss, where any gains or losses arising from changes in fair value on derivatives are taken directly to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless hedge accounting applies.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Pendapatan dan Beban

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diakui ketika Kelompok Usaha memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada waktu tertentu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Revenue and Expense

The Group adopted PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Revenue is recognized when the Group satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point in time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

x. Segmen Operasi

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

y. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan interim. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan interim, jika material.

z. Laba per saham dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun/periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun/periode yang bersangkutan.

aa. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Operating Segment

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

y. Events after the reporting date

Events after the report date that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the interim financial statements. Events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the interim financial statements, when material.

z. Basic earnings per share

The amount of earnings per share is calculated by dividing the income for the year/period attributable to owners of the company by the weighted-average number of shares issued and fully paid during the year/period.

aa. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

aa. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain Kelompok Usaha. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan non-pengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Investment in Associates (continued)

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date.

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in other comprehensive income of the associate is presented as part of the Group's other comprehensive income. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

ab. Aset Tidak Lancar Lainnya

Pada tanggal 30 September 2021, aset tidak lancar lainnya sebagian besar terdiri dari nilai tercatat neto beban ditangguhkan atas perjanjian jual beli listrik sebesar AS\$873.581 (31 Desember 2020: AS\$991.586) dan uang jaminan yang dapat dikembalikan AS\$760.466 (31 Desember 2020: AS\$786.609). Beban ditangguhkan atas perjanjian jual beli listrik diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai estimasi umur ekonomisnya.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari penghasilan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi penjualan dan beban serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan saat timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ab. Other Non-current Assets

As of September 30, 2021, other non-current assets mostly consist of net carrying value of deferred charges of agreement of sale and purchase of electricity amounting to US\$873,581 (December 31, 2020: US\$991,586) and refundable deposit amounting to US\$760,466 (December 31, 2020: US\$786,609). Deferred charges related to the agreement of sale and purchase of electricity is amortized using straight line method over the estimated useful life.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's interim consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting year.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the sales and cost and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 11.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Pengeluaran untuk Kegiatan Eksplorasi dan Evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mensyaratkan pertimbangan dalam menentukan apakah besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan dapat diperoleh baik melalui eksploitasi maupun pelepasan di masa depan. Kebijakan penangguhan mensyaratkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kejadian atau kondisi di masa depan terutama mengenai apakah kegiatan ekstraksi yang memiliki nilai ekonomis dapat dilakukan. Bila setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi bahwa pemulihan dari pengeluaran tersebut adalah kecil kemungkinannya, jumlah yang dikapitalisasi tersebut dihapus ke laba rugi pada saat informasi tersebut diterima.

Penjelasan lebih rinci atas "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" diungkapkan dalam Catatan 10.

Dimulainya Tahap Produksi

Kelompok Usaha mengevaluasi tahapan dari masing-masing tambang dalam pengembangan untuk menentukan saatnya dimulai tahap produksi bila tambang telah selesai secara menyeluruh dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dimulainya tahap produksi tersebut ditentukan berdasarkan karakter alamiah masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi. Pada saat tahap produksi dimulai:

- a) seluruh jumlah terkait dari "tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang produktif";
- b) kapitalisasi atas pengembangan tambang dihentikan, kecuali bagi pengeluaran yang memenuhi syarat kapitalisasi yang terkait dengan penambahan aset pertambangan atau perbaikan, pengembangan tambang di bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang;
- c) deplesi "tambang produktif" dimulai; dan
- d) biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dibebankan sebagai biaya produksi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 2n.

Penjelasan lebih rinci atas "Properti Pertambangan" diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (lanjutan)**

Judgments (continued)

Exploration and Evaluation Expenditures

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. If after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalised is written off to the profit or loss in the period when the new information becomes available.

Further details on "Exploration and Evaluation Assets" are disclosed in Note 10.

Commencement of Production Stage

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production stage being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. When the production stage is considered to commence:

- a) all related amounts are reclassified from "mines under construction" to "producing mines";
- b) capitalization of certain mine development ceases, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development;
- c) depletion of "producing mines" commences; and
- d) stripping costs are deferred and charged to production costs in accordance with the policy disclosed in Note 2n.

Further details on "Mine Properties" are disclosed in Note 9.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Mineral

Cadangan mineral diestimasi berdasarkan nilai mineral yang secara ekonomis dan legal dapat dihasilkan dari pertambangan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha melakukan estimasi atas cadangan mineral dan sumber daya mineral berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi yang layak sehubungan data geologis mengenai ukuran, kedalaman dan bentuk cetakan bijih, serta membutuhkan pertimbangan geologis yang kompleks untuk mengartikan data tersebut. Perubahan pada estimasi cadangan dan sumber daya mineral akan mempengaruhi nilai tercatat dari properti pertambangan serta besarnya amortisasi.

Jumlah cadangan mineral Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 diestimasi berdasarkan *JORC Code 2012* dan direview oleh SMG Consultants yang didokumentasikan dalam laporan persetujuan tertanggal 28 Februari 2020.

Jumlah cadangan mineral MSM dan TTN pada tanggal 31 Desember 2020 mengandung sekitar 3.884 kilo ons emas (cadangan terbukti dan terkira). MSM dan TTN melakukan estimasi cadangan mineral pada pit tertentu dan estimasi hasil tersebut ditelaah oleh SRK Consulting (Australasian) Pty. Ltd. sebagaimana didokumentasikan dalam pernyataan persetujuannya tertanggal 28 Februari 2021.

Jumlah produksi emas MSM dan TTN pada periode berjalan adalah sekitar 132 kilo ons (tidak diaudit) dengan akumulasi jumlah produksi emas sejak awal kegiatan produksi sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan adalah sekitar 2.005 kilo ons (tidak diaudit).

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (lanjutan)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the related assumptions as they occur.

Mineral Reserves and Resources Estimates

Mineral reserves are estimates of the amount of mineral that can be economically and legally extracted from the Company's mine properties. The Company estimates its mineral reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological data on the size, depth and shape of the ore body, and requires complex geological judgments to interpret the data. Changes in the reserve and resource estimates may have an impact on the carrying value of mines properties and amortization charges.

The Group's mineral reserves as of December 31, 2019 is estimated in accordance with the *JORC Code 2012* and was reviewed by SMG Consultants as documented in its consent statement dated February 28, 2020.

MSM and TTN's mineral reserves as of December 31, 2020 containing approximately 3,884 gold kilo ons (proved and probable reserves). MSM and TTN estimated mineral reserves of certain pit and the estimated results were reviewed by SRK Consulting (Australasian) Pty. Ltd. as documented in its consent statement dated February 28, 2021.

MSM and TTN's total gold production in the current period was approximately 132 kilo ounces (unaudited) with the accumulated total gold production since the start of production activities up to the date of the statement of financial position was approximately 2,005 kilo ounces (unaudited).

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Reklamasi dan Penutupan Tambang

Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang karena ada banyak transaksi dan faktor yang akan mempengaruhi liabilitas akhir yang harus dibayar untuk merehabilitasi lokasi tambang. Faktor-faktor yang akan mempengaruhi liabilitas ini meliputi pengembangan pada waktu yang akan datang, perubahan teknologi, perubahan harga komoditas dan perubahan suku bunga. Nilai tercatat dari penyisihan Kelompok Usaha untuk reklamasi dan penutupan tambang disajikan pada Catatan 19.

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (lanjutan)**

Estimates and Assumptions (continued)

Reclamation and Mine Closure

Significant judgment is required in determining the provision for mine reclamation and closure as there are many transactions and factors that will affect the ultimate liability payable to rehabilitate the mine site. Factors that will affect this liability includes future development, changes in technology, commodity price changes and changes in interest rates. The carrying amount of the Group's provision for mine reclamation and closure is disclosed in Note 19.

Employee Benefits

The measurement of the Company's obligation and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 17.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Kelompok Usaha diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan.

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2p.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim disajikan dalam Catatan 6.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (lanjutan)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The useful lives of each of the item of the Group's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to usage, obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful lives of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There was no change in the estimated useful lives of fixed assets during the period.

Estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2p.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values at the interim consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 6.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Kelompok Usaha.

Nilai tercatat aset tetap dan properti pertambangan disajikan pada Catatan 8 dan 9.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (lanjutan)**

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposal of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on the results of Group's operations.

The carrying value of fixed assets and mine properties are presented in Notes 8 and 9.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020	
Kas (Rupiah)	9.086	7.799	Cash on hand (Rupiah)
Bank			Cash in banks US Dollar
Dolar AS			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	653.518	32.183.932	Hongkong and Shanghai Banking Corporation ("HSBC")
Hongkong and Shanghai Banking Corporation ("HSBC")	85.865	7.632	PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	52.378	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Cabang Singapura ("Mandiri Singapura")
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Cabang Singapura ("Mandiri Singapura")	47.318	60.149	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI")
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI")	43.647	443.443	PT Bank Permata Tbk ("Permata")
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	42.279	165.730	Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	1.758	1.315	Others (each below US\$50,000)
Euro			Euro
Mandiri	13.551	6.389	Mandiri
Rupiah			Rupiah
Mandiri	18.857.438	5.175.937	Mandiri
PT Bank SulutGo	141.154	-	PT Bank SulutGo
BCA	80.345	-	BCA
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	24.625	18.032	Others (each below US\$50,000)
Dolar Australia			Australian Dollar
Permata	39.732	157.929	Permata
Mandiri	32.809	683.798	Mandiri
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	2.325	2.843	Others (each below US\$50,000)
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Mandiri	12.932	209	Standard Chartered
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	15.966	26.207	Others (each below US\$50,000)
Poundsterling Inggris	6.961	7.263	British Pound
Mata uang lainnya	20	1.571	Others currencies
Sub-jumlah	20.154.621	38.942.379	Sub-total
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposit
Rupiah			Rupiah
Mandiri	1.223.177	1.240.694	Mandiri
Jumlah	21.386.884	40.190.872	Total

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kas Kelompok Usaha diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$400.000.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group's cash on hand is covered by insurance with coverage amount of US\$400,000.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo kas dan setara kas dengan pihak berelasi.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there are no balance of cash and cash equivalents with related parties.

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank. Untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tingkat suku bunga tahunan atas deposito berjangka dalam mata uang Rupiah sebesar 3,25%.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank. For the period year ended September 30, 2021 and December 31, 2020, time deposit in Rupiah earned annual interest at the rate of 3.25%.

Kas dan setara kas tertentu Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16). Kas dan setara kas tidak dibatasi penggunaannya.

Certain cash and cash equivalents of the Group is pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 16). Cash and cash equivalents are not restricted.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

Piutang Usaha

Piutang usaha terdiri dari:

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020
Pihak ketiga		
Dolar AS	827.752	3.000
Rupiah	46.855	101.706
Jumlah	874.607	104.706

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	874.607	104.706
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai	-	-
1 - 30 hari	-	-
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	-	-
Jumlah	874.607	104.706

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas piutang usaha, oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian.

Piutang usaha tertentu Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16). Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selama 1 sampai dengan 30 hari.

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

Trade Receivables

Trade receivables consists of:

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020	
Pihak ketiga			Third parties
Dolar AS	827.752	3.000	US Dollar
Rupiah	46.855	101.706	Rupiah
Jumlah	874.607	104.706	Total

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	874.607	104.706	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai	-	-	Past due but not impaired
1 - 30 hari	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	-	-	More than 90 days
Jumlah	874.607	104.706	Total

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, management believes that there were no indications of impairment in the value of the trade receivables, and thus, no allowance for expected credit loss is necessary.

Certain trade receivables of the Group is pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 16). Trade receivables are non-interest bearing and generally on 1 to 30 days term of payment.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain terdiri dari:

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020
Pihak ketiga		
Otoritas Perpajakan Indonesia		
Pajak Penghasilan Pasal 21 2020	-	28.346
Pajak Penghasilan Pasal 23 2017	320.197	324.783
2016	-	3.831
PPN		
2021	8.352.334	-
2020	4.358.065	8.519.079
2019	-	3.988.471
2018	-	129.692
2017	-	412.608
Jumlah (Catatan 11a)	13.030.596	13.406.810
Piutang derivative (Catatan 31)	-	220.481
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$200.000)	2.660.748	1.250.058
Jumlah	15.691.344	14.877.349

**5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES
(continued)**

Other Receivables

Other receivables consists of:

	31 Desember/ December 2020
Third parties	
Indonesian Tax Authority	
Income Taxes - Article 21	
2020	28.346
Income Taxes - Article 23	
2017	324.783
2016	3.831
VAT	
2021	-
2020	8.519.079
2019	3.988.471
2018	129.692
2017	412.608
Total (Note 11a)	13.406.810
Derivative receivables (Note 31)	220.481
Others (each below US\$200,000)	1.250.058
Total	14.877.349

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas piutang lain-lain, oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian.

Piutang lain-lain tertentu Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16). Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga.

As of September 30, 2021 and December 31 2020, management believes that there were no indications of impairment in the value of the other receivables, and thus, no allowance for expected credit loss is necessary.

Certain other receivables of the Group is pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 16). Other receivables are non-interest bearing.

6. PERSEDIAAN

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020
<u>Lancar</u>		
Emas batangan dan dore bullions, (Catatan 24)	8.813.483	4.245.902
Dore bullions dalam proses (Catatan 24)	4.721.291	2.779.586
Stockpiles (Catatan 24)	2.983.481	6.589.444
Suku cadang dan bahan pembantu	23.436.966	21.497.615
Dikurangi penyisihan keusangan persediaan	(4.246.967)	(3.948.567)
Jumlah	35.708.254	31.163.980
<u>Tidak lancar</u>		
Stockpiles (Catatan 24)	98.351.723	89.085.535
Jumlah	98.351.723	89.085.535

6. INVENTORIES

	31 Desember/ December 2020
<u>Current</u>	
Gold bar and dore bullions (Note 24)	4.245.902
Dore bullions in process (Note 24)	2.779.586
Stockpiles (Note 24)	6.589.444
Spareparts and consumables	21.497.615
Less allowance for obsolescence of inventories	(3.948.567)
Total	31.163.980
<u>Non-current</u>	
Stockpiles (Note 24)	89.085.535
Total	89.085.535

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Perubahan saldo penyisihan keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Saldo awal	3.948.567	3.341.468	3.341.468	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan periode berjalan	298.400	607.099	505.103	<i>Provision for the period</i>
Saldo akhir	4.246.967	3.948.567	3.846.571	<i>Ending balance</i>

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, sebagian persediaan bijih kadar rendah disajikan sebagai persediaan tidak lancar, karena Kelompok Usaha tidak berencana untuk mengolah seluruh persediaan kadar rendah dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan persediaan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan tidak diasuransikan. Manajemen berpendapat bahwa langkah-langkah mitigasi risiko sudah memadai untuk meminimalkan risiko kehilangan persediaan.

Persediaan Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16).

6. INVENTORIES (continued)

The movements in the balance of allowance for obsolescence of inventories are as follows:

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, a portion of sub-grade ore inventories are presented as non-current inventories, as the Group does not have a plan to process all of the sub-grade ore inventories within 12 months after the date of the interim consolidated statement of financial position.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence of inventories.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, inventories were not insured. Management believes that adequate risk mitigation measures have been put in place to minimize the risk of loss of inventory.

Inventories of the Group are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 16).

7. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020	
Dolar AS			<i>US Dollar</i>
Jaminan pasca-tambang (Catatan 19)	10.250.112	8.854.874	<i>Post-mining guarantee (Note 19)</i>
Pinjaman bank (Catatan 16)	244.974	629.879	<i>Bank loan (Note 16)</i>
Mata uang lainnya			<i>Others currency</i>
Pinjaman bank (Catatan 16)	6.726.353	6.945.997	<i>Bank loan (Note 16)</i>
Jumlah	17.221.439	16.430.750	<i>Total</i>
Dikurangi bagian lancar	6.971.327	7.575.876	<i>Less current portion</i>
Bagian tidak lancar	10.250.112	8.854.874	<i>Non-current portion</i>

7. RESTRICTED CASH

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

30 September/September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Penghapusan/ Write-offs	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Translations of financial statements in foreign currency	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya Perolehan:							Cost:
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	935.915	-	-	-	(14.421)	921.494	Land
Bangunan dan prasarana	15.149.919	21.871	-	341.797	(5.877)	15.507.710	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	192.918.068	-	-	1.859.784	(61)	194.777.791	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	5.088.121	-	-	1.570.544	(679)	6.657.986	Office furnitures and fixtures
Kendaraan	9.861.235	-	-	1.120.722	(5.993)	10.975.964	Vehicles
Aset purnaoperasi dan restorasi	6.288.445	-	-	-	383	6.288.828	Decommissioning and restoration assets
Aset dalam penyelesaian	33.099.029	45.073.824	-	(5.419.370)	17	72.753.500	Construction in progress
Jumlah	263.340.732	45.095.695	-	(526.523)	(26.631)	307.883.273	Total
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated Depreciation:
Bangunan dan prasarana	6.092.720	208.146	-	-	(514)	6.300.352	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	94.973.145	4.285.204	-	-	(2.993)	99.255.356	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	3.862.730	214.339	-	-	(271)	4.076.798	Office furnitures and fixtures
Kendaraan	7.504.691	632.825	-	-	(427)	8.137.089	Vehicles
Aset purnaoperasi dan restorasi	3.718.206	84.498	-	-	-	3.802.704	Decommissioning and restoration assets
Jumlah	116.151.492	5.425.012	-	-	(4.205)	121.572.299	Total
Penyisihan penurunan nilai asset:							Provision for asset impairment:
Bangunan dan prasarana	3.917.180	-	-	-	-	3.917.180	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	190.797	-	-	-	-	190.797	Plant and equipment
Kendaraan	18.220	-	-	-	-	18.220	Vehicles
Jumlah	4.126.197	-	-	-	-	4.126.197	Total
Nilai Tercatat Neto	143.063.043					182.184.777	Net Carrying Amount

31 Desember/December 2020

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Penghapusan/ Write-offs	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Translations of financial statements in foreign currency	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya Perolehan:							Cost:
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	949.649	-	-	-	(13.734)	935.915	Land
Bangunan dan prasarana	14.908.677	34.751	-	207.702	(1.211)	15.149.919	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	191.272.912	-	-	1.650.440	(5.284)	192.918.068	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	5.024.620	63.958	-	-	(457)	5.088.121	Office furnitures and fixtures
Kendaraan	9.532.242	183.103	-	146.008	(118)	9.861.235	Vehicles
Aset purnaoperasi dan restorasi	5.005.782	-	-	1.282.663	-	6.288.445	Decommissioning and restoration assets
Aset dalam penyelesaian	18.981.819	26.200.757	-	(12.082.803)	(744)	33.099.029	Construction in progress
Jumlah	245.675.701	26.482.569	-	(8.795.990)	(21.548)	263.340.732	Total
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated Depreciation:
Bangunan dan prasarana	5.586.324	506.445	-	-	(49)	6.092.720	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	85.748.660	9.224.534	-	-	(49)	94.973.145	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	3.622.534	240.274	-	-	(78)	3.862.730	Office furnitures and fixtures
Kendaraan	6.464.161	1.040.530	-	-	-	7.504.691	Vehicles
Aset purnaoperasi dan restorasi	3.620.508	97.698	-	-	-	3.718.206	Decommissioning and restoration assets
Jumlah	105.042.187	11.109.481	-	-	(176)	116.151.492	Total
Penyisihan penurunan nilai asset:							Provision for asset impairment:
Bangunan dan prasarana	3.917.180	-	-	-	-	3.917.180	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	190.797	-	-	-	-	190.797	Plant and equipment
Kendaraan	18.220	-	-	-	-	18.220	Vehicles
Jumlah	4.126.197	-	-	-	-	4.126.197	Total
Nilai Tercatat Neto	136.507.317					143.063.043	Net Carrying Amount

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

30 September/September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Penghapusan/ Write-offs	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Translations of financial statements in foreign currency	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya Perolehan:						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Tanah	949.649	-	-	-	(58.093)	891.556
Bangunan dan prasarana	14.908.677	30.408	-	334.131	(6.084)	15.267.132
Pabrik dan peralatan	191.272.912	-	-	1.349.788	(24.724)	192.597.976
Perabotan dan perlengkapan kantor	5.024.620	53.835	-	-	(1.436)	5.077.019
Kendaraan	9.532.242	170.323	-	199.312	(2.440)	9.899.437
Aset purnaoperasi dan restorasi	5.005.782	-	-	-	-	5.005.782
Aset dalam penyelesaian	18.981.819	15.732.732	-	(7.250.994)	(2.023)	27.461.534
Jumlah	245.675.701	15.987.298	-	(5.367.763)	(94.800)	256.200.436
Akumulasi Penyusutan:						
Bangunan dan prasarana	5.586.324	338.002	-	-	(1.419)	5.922.907
Pabrik dan peralatan	85.748.660	6.948.006	-	-	(2.318)	92.694.348
Perabotan dan perlengkapan kantor	3.622.534	313.683	-	-	(71)	3.936.146
Kendaraan	6.464.161	623.414	-	-	(362)	7.087.213
Aset purnaoperasi dan restorasi	3.620.508	74.053	-	-	-	3.694.561
Jumlah	105.042.187	8.297.158	-	-	(4.170)	113.335.175
Penyisihan penurunan nilai aset:						
Bangunan dan prasarana	3.917.180	-	-	-	-	3.917.180
Pabrik dan peralatan	190.797	-	-	-	-	190.797
Kendaraan	18.220	-	-	-	-	18.220
Jumlah	4.126.197	-	-	-	-	4.126.197
Nilai Tercatat Neto	136.507.317					138.739.064

Rincian pembebanan biaya penyusutan adalah sebagai berikut:

The detailed charges of depreciation expense is as follows:

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 September September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	5.356.055	8.149.806	Cost of goods sold (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	68.957	147.352	General and administrative expenses (Note 25)
Jumlah	5.425.012	8.297.158	Total

Beberapa aset tetap Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16). Selain itu, kendaraan yang diperoleh melalui utang pembiayaan konsumen dijamin terhadap pinjaman yang bersangkutan.

Certain fixed assets of the Group are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 16). Vehicles, which acquisitions were financed by consumer finance loans, are pledged to the respective loan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$347.922.786, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to US\$347,922,786, which in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Biaya perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar AS\$14.202.782 dan AS\$12.718.636.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap di atas cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai aset tetap tersebut.

Rincian aset tetap dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
30 September 2021			
Pabrik dan peralatan	55%	71.806.681	2021-2022
Bangunan dan prasarana	85%	916.985	2021
Kendaraan	95%	29.834	2021
Jumlah		72.753.500	
31 Desember 2020			
Pabrik dan peralatan	55%	32.482.682	2021-2022
Bangunan dan prasarana	85%	361.737	2021
Kendaraan	95%	254.610	2021
Jumlah		33.099.029	

8. FIXED ASSETS (continued)

The cost of the Group's fixed assets which are fully depreciated and still being used as at September 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to US\$14,202,782 and US\$12,718,636, respectively.

Based on the results of review for impairment losses, the management believes that the allowance for impairment losses of fixed assets is sufficient to cover losses from impairment of such fixed assets.

The details of constructions in-progress are as follows:

	September 30, 2021
Plant and equipment	
Building and improvements	
Vehicles	
Total	
	December 31, 2020
Plant and equipment	
Building and improvements	
Vehicles	
Total	

9. PROPERTI PERTAMBANGAN

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020
Saldo awal	431.384.574	365.717.248
Penambahan	33.144.857	26.160.724
Jumlah biaya yang dikapitalisasi (Catatan 24)	14.824.337	23.091.332
Transfer dari aset tetap (Catatan 8)	526.523	8.795.990
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 10)	1.809.861	7.619.280
Saldo akhir	481.690.152	431.384.574
Akumulasi amortisasi		
Saldo awal	194.981.493	183.103.206
Penambahan (Catatan 24)	13.971.161	11.878.287
Saldo akhir	208.952.654	194.981.493
Penyisihan penurunan nilai	39.668.894	39.668.894
Neto	233.068.604	196.734.187

9. MINE PROPERTIES

	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Beginning balance	365.717.248	
Additions	4.276.186	
Total cost capitalized (Note 24)	13.440.125	
Transfer from fixed assets (Note 8)	5.367.763	
Transfer from exploration and evaluation assets (Note 10)	6.912.440	
Ending balance	395.713.762	
Accumulated amortization		
Beginning balance	183.103.206	
Additions (Note 24)	8.932.513	
Ending balance	192.035.719	
Provision for asset impairment	39.668.894	
Net	164.009.149	

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

9. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Amortisasi properti pertambangan dihitung dengan menggunakan metode unit produksi (Catatan 2n) dan dibebankan ke beban pokok penjualan (Catatan 24).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai properti pertambangan di atas cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai properti pertambangan tersebut.

9. MINE PROPERTIES (continued)

Amortization of mine properties is calculated using the units-of-production method (Note 2n) and is charged to cost of goods sold (Note 24).

Based on the results of review for impairment losses, the management believes that the allowance for impairment losses of mine properties is sufficient to cover losses from impairment of such mine properties.

10. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

10. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Saldo awal	48.882.206	46.232.125	46.232.125	Beginning balance
Penambahan	10.556.752	10.269.361	6.410.774	Additions
Transfer ke properti pertambangan (Catatan 9)	(1.809.861)	(7.619.280)	(6.912.440)	Transfer to mine properties (Note 9)
Saldo akhir	57.629.097	48.882.206	45.730.459	Ending balance

Rincian aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

The details of exploration and evaluation assets are as follows:

MSM

MSM

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Saldo awal	23.658.063	23.174.165	23.174.165	Beginning balance
Penambahan	1.914.825	2.285.610	1.911.501	Additions
Transfer ke properti pertambangan	-	(1.801.712)	(1.263.794)	Transfer to mine properties
Saldo akhir	25.572.888	23.658.063	23.821.872	Ending balance

TTN

TTN

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Saldo awal	25.224.143	23.057.960	23.057.960	Beginning balance
Penambahan	8.641.927	7.983.751	4.499.273	Additions
Transfer ke properti Pertambangan	(1.809.861)	(5.817.568)	(5.648.646)	Transfer to mine properties
Saldo akhir	32.056.209	25.224.143	21.908.587	Ending balance

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN

a. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020	
Pajak Penghasilan Badan			<i>Corporate Income Tax</i>
2014	540.714	540.714	2014
PPN			<i>VAT</i>
2021	12.283.735	-	2021
2020	4.358.065	14.078.411	2020
2019	-	3.988.471	2019
2018	127.861	129.692	2018
2017	-	466.247	2017
2014	118.317	120.012	2014
2010	-	231.857	2010
Pajak Penghasilan Pasal 21			<i>Income Taxes - Article 21</i>
2020	-	28.346	2020
Pajak Penghasilan Pasal 26			<i>Income Taxes - Article 26</i>
2012	-	4.837	2012
Pajak Penghasilan Pasal 23			<i>Income Taxes - Article 23</i>
2020	-	54.845	2020
2017	320.198	324.783	2017
2016	-	3.831	2016
Jumlah	17.748.890	19.972.046	<i>Total</i>
Dikurangi bagian lancar (Catatan 5)	13.030.596	13.406.810	<i>Less current portion (Note 5)</i>
Bagian tidak lancar	4.718.294	6.565.236	<i>Non-current portion</i>

Beban pajak sehubungan hasil pemeriksaan, keberatan dan banding sudah dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

MSM

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak atas PPN tahun 2014 masih menunggu keputusan atas permohonan banding dari Pengadilan Pajak.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak atas pajak penghasilan badan tahun 2014 masih menunggu keputusan atas permohonan peninjauan kembali dari Mahkamah Agung.

11. TAXATION

a. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeals

The details of claims for tax refund and tax assessments under appeals are as follows:

Tax expenses in relation tax audits, objections and appeals, were recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period ended September 30, 2021 and the year ended December 31, 2020.

MSM

Up to the completion date of the interim consolidated financial statements, claims for tax refund and tax assessments under appeals VAT for 2014 is awaiting decisions from the Tax Court on the MSM's appeals.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, claims for tax refund and tax assessment under appeals concerning 2014 corporate income tax year and VAT for year 2010 is awaiting decision from the Supreme Court on the request for reconsideration.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

MSM (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tagihan atas kelebihan bayar PPN masa pajak Oktober, November dan Desember tahun 2020, sedang dalam proses pemeriksaan oleh Kantor Pajak. Sedangkan untuk tagihan atas kelebihan bayar PPN tahun 2021, masih menunggu Surat Pemberitahuan Pemeriksaan dari Kantor Pajak.

TTN

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, tagihan atas kelebihan bayar PPN masa pajak Oktober, November dan Desember tahun 2020, sedang dalam proses pemeriksaan oleh Kantor Pajak. Sedangkan untuk tagihan atas kelebihan bayar PPN tahun 2021, masih menunggu Surat Pemberitahuan Pemeriksaan dari Kantor Pajak.

b. Utang Pajak

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	10.911	53.433
Pasal 21	1.313.218	347.153
Pasal 22	4.607	2.554
Pasal 23	339.711	260.979
Pasal 25	2.216.004	806.888
Pasal 26	-	1.134
Pasal 29	13.797.937	16.833.300
PPN	27.743	36.446
Jumlah	17.710.131	18.341.887

c. Komponen pajak penghasilan badan

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)
<u>Perusahaan</u>		
Beban pajak kini	-	-
Manfaat pajak tangguhan	-	-
Jumlah	-	-
<u>Entitas Anak</u>		
Beban pajak kini	30.824.976	45.780.622
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini dari periode sebelumnya	-	563.993
Beban pajak tangguhan	1.226.651	2.073.944
Jumlah	32.051.627	48.418.559
<u>Konsolidasian</u>		
Beban pajak kini	30.824.976	46.344.615
Beban pajak tangguhan	1.226.651	2.073.944
Jumlah	32.051.627	48.418.559

11. TAXATION (continued)

a. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeals (continued)

MSM (continued)

Up to the completion date of the consolidated financial statements, claims for tax refund concerning VAT for period October, November and December year 2020, is in the process of audit by the Tax Office. As for the claims for tax refund concerning VAT for 2021 is awaiting the Tax Audit Instruction Letter from the Tax Office.

TTN

Up to the completion date of the interim consolidated financial statements, claims for tax refund concerning VAT for period of October, November and December year 2020, is in the process of audit by the Tax Office. As for the claims for tax refund concerning VAT for 2021 is awaiting the Tax Audit Instruction Letter from the Tax Office.

b. Taxes Payable

Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
VAT
Total

c. Components of corporate income tax

<u>The Company</u>
Current tax expense
Deferred tax benefit
Total
<u>Subsidiaries</u>
Current tax expense
Adjustment in respect of current income tax of the previous period
Deferred tax expense
Total
<u>Consolidated</u>
Current tax expense
Deferred tax expense
Total

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	89.386.015	131.495.420
Dikurangi laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(98.096.921)	(141.115.163)
Ditambah penghasilan dividen	119.400.000	174.125.000
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	110.689.094	164.505.257
<u>Beda tetap</u>		
Penghasilan dividen	(119.400.000)	(174.125.000)
Penghasilan bunga setelah pengenaan pajak final	(22.058)	(14.239)
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	289.040	1.507.032
Rugi fiskal	(8.443.924)	(8.126.950)
Akumulasi rugi fiskal awal periode	(65.450.771)	(53.100.303)
Penyesuaian atas koreksi surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan	(66.351)	(144.356)
Akumulasi rugi fiskal akhir periode Perusahaan	(73.961.046)	(61.371.609)

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Tagihan Pajak (Utang Pajak Penghasilan Badan)		
Perusahaan	-	-
TTN	-	2.855.283
MSM	13.797.937	8.719.274
KKM	-	64.451

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

11. TAXATION (continued)

d. Reconciliation of corporate income tax

The reconciliation between the profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the tax loss of the Company is as follows:

Profit before income tax expense	131.495.420
Less Subsidiaries' profit before income tax	(141.115.163)
Add dividend income	174.125.000
Profit before income tax - the Company	164.505.257
<u>Permanent differences</u>	
Dividend income	(174.125.000)
Interest income net of final tax	(14.239)
Non-deductible expenses	1.507.032
Tax loss	(8.126.950)
Accumulated tax loss carry-forward at beginning of period	(53.100.303)
Adjustment on corrections of annual income tax returns	(144.356)
The Company accumulated tax loss carry-forward at end of period	(61.371.609)

	Claims for Tax Refund (Corporate Income Tax Payable)
	The Company
	TTN
	MSM
	KKM

A reconciliation between profit tax expense, as calculated by applying the applicable tax rate to income before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan (lanjutan)

d. Reconciliation of corporate income tax (continued)

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	89.386.015	131.495.420	<i>Income before income tax expense</i>
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif yang berlaku	30.181.317	44.133.911	<i>Income tax expense at the applicable rate</i>
Dampak perpajakan Penghasilan yang sudah dikenakan pajak yang bersifat final	(45.227)	(182.855)	<i>Tax effects of Income already subjected to final income tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	40.850	883.000	<i>Non-deductible expenses</i>
Beda temporer yang tidak diakui sebelumnya	2.802	742.628	<i>Previously unrecognized temporary differences</i>
Kredit pajak luar negeri yang tidak digunakan	14.222	246.144	<i>Unused foreign tax credit</i>
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan periode sebelumnya	-	563.993	<i>Adjustment in respect of corporate income tax of the previous period</i>
Estimasi rugi fiskal yang tidak dapat terealisasi	1.857.663	2.031.738	<i>Estimated unrecoverable tax loss</i>
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	32.051.627	48.418.559	<i>Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>

e. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax Assets and Liabilities

Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of the deferred tax are as follow:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
30 September 2021 (Tidak diaudit)					September 30, 2021 (Unaudited)
Perusahaan					The Company
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>					<u>Deferred Tax Assets</u>
Bonus karyawan	33.490	-	-	33.490	<i>Employees' bonuses</i>
Sub-jumlah	33.490	-	-	33.490	Sub-total
Entitas Anak					Subsidiaries
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>					<u>Deferred Tax Assets</u>
Provisi	1.714.989	(1.498.269)	-	216.720	<i>Provision</i>
Aset tetap	782.401	(782.401)	-	-	<i>Fixed assets</i>
Derivatif	184.846	(184.846)	-	-	<i>Derivative</i>
Sub-jumlah	2.682.236	(2.465.516)	-	216.720	Sub-total
Jumlah	2.715.726	(2.465.516)	-	250.210	Total

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

**e. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan
(lanjutan)**

Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
30 September 2021 (Tidak diaudit)				
Entitas Anak				
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan</u>				
Provisi	6.199.212	1.949.181	188.272	8.336.665
Aset tetap	(40.438.949)	(728.894)	-	(41.167.843)
Bunga	(22.309)	18.578	-	(3.731)
Jumlah	(34.262.046)	1.238.865	188.272	(32.834.909)
31 Desember 2020 Perusahaan				
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>				
Bonus karyawan	30.000	3.490	-	33.490
Sub-jumlah	30.000	3.490	-	33.490
Entitas Anak				
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>				
Provisi	640.891	955.390	118.708	1.714.989
Aset tetap	4.103.348	(3.320.947)	-	782.401
Derivatif	(70.881)	255.727	-	184.846
Sub-jumlah	4.673.358	(2.109.830)	118.708	2.682.236
Jumlah	4.703.358	(2.106.340)	118.708	2.715.726
Entitas Anak				
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan</u>				
Provisi	5.795.862	243.880	159.470	6.199.212
Aset tetap	(37.813.847)	(2.625.102)	-	(40.438.949)
Bunga	(814.002)	791.693	-	(22.309)
Jumlah	(32.831.987)	(1.589.529)	159.470	(34.262.046)

11. TAXATION (continued)

**e. Deferred Tax Assets and Liabilities
(continued)**

The details of the deferred tax are as follow:
(continued)

September 30, 2021 (Unaudited)

Subsidiaries
Deferred Tax Liabilities
Provision
Fixed assets
Interest

Total

December 31, 2020

The Company
Deferred Tax Assets
Employees' bonuses

Sub-total

Subsidiaries
Deferred Tax Assets
Provision
Fixed assets
Derivative

Sub-total

Total

Subsidiaries
Deferred Tax Liabilities
Provision
Fixed assets
Interest

Total

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Laba Rugi/ <i>Profit or Loss</i>	Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
30 September 2020 (Tidak diaudit)				
Perusahaan				
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>				
Bonus karyawan	30.000	-	-	30.000
Sub-jumlah	30.000	-	-	30.000
Entitas Anak				
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>				
Provisi	640.891	(23.345)	(35.247)	582.299
Aset tetap	4.103.348	(1.878.315)	-	2.225.033
Derivatif	(70.881)	156.499	-	85.618
Sub-jumlah	4.673.358	(1.745.161)	(35.247)	2.892.950
Jumlah	4.703.358	(1.745.161)	(35.247)	2.922.950
Entitas Anak				
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan</u>				
Provisi	5.795.862	(2.604.942)	30.924	3.221.844
Aset tetap	(37.813.847)	1.483.224	-	(36.330.623)
Bunga	(814.002)	792.935	-	(21.067)
Jumlah	(32.831.987)	(328.783)	30.924	(33.129.846)

f. Tarif Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk Perusahaan, KKM, JPP dan EMAS adalah 22%.

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk ARPTE adalah 17%.

11. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax Assets and Liabilities (continued)

The details of the deferred tax are as follow:
(continued)

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Laba Rugi/ <i>Profit or Loss</i>	Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
September 30, 2020 (Unaudited)				
The Company				
<u>Deferred Tax Assets</u>				
Employees' bonuses	30.000	-	-	30.000
Sub-total	30.000	-	-	30.000
Subsidiaries				
<u>Deferred Tax Assets</u>				
Provision	640.891	(23.345)	(35.247)	582.299
Fixed assets	4.103.348	(1.878.315)	-	2.225.033
Derivative	(70.881)	156.499	-	85.618
Sub-total	4.673.358	(1.745.161)	(35.247)	2.892.950
Total	4.703.358	(1.745.161)	(35.247)	2.922.950
Subsidiaries				
<u>Deferred Tax Liabilities</u>				
Provision	5.795.862	(2.604.942)	30.924	3.221.844
Fixed assets	(37.813.847)	1.483.224	-	(36.330.623)
Interest	(814.002)	792.935	-	(21.067)
Total	(32.831.987)	(328.783)	30.924	(33.129.846)

f. Corporate Income Tax Rate

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

The corporate income tax rate applicable to the Company, KKM, JPP and EMAS are 22%.

The corporate income tax rate applicable to ARPTE is 17%.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Tarif Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk MSM adalah sebagai berikut:

- 15% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah sampai dengan Rp10.000.000.
- 25% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp10.000.000 sampai dengan Rp50.000.000; dan
- 35% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp50.000.000.

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk TTN adalah sebagai berikut:

- 10% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah sampai dengan Rp25.000.000.
- 15% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp25.000.000 sampai dengan Rp50.000.000; dan
- 30% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp50.000.000.

g. Lain-lain

Kelompok Usaha, melaporkan surat pemberitahuan pajak berdasarkan *self assessment*, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat melakukan pemeriksaan atau penetapan pajak dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal jatuh tempo pajak.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020
Mandiri Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC - Hongkong")	17.500.000	-
	2.225.070	2.304.760
Jumlah	19.725.070	2.304.760

11. TAXATION (continued)

f. Corporate Income Tax Rate (continued)

Corporate income tax rates applicable to MSM, are as follows:

- 15% for taxable income up to Rp10,000,000.
- 25% for taxable income exceeding Rp10,000,000 up to Rp50,000,000; and
- 35% for taxable income above Rp50,000,000.

Corporate income tax rates applicable to TTN, are as follows:

- 10% for taxable income up to Rp25,000,000.
- 15% for taxable income exceeding Rp25,000,000 up to Rp50,000,000; and
- 30% for taxable income exceeding Rp50,000,000.

g. Others

The Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

12. SHORT-TERM BANK LOANS

Mandiri Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC - Hongkong")	Total
--	--------------

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Mandiri

Kelompok Usaha mempunyai beberapa fasilitas kredit dari Mandiri yang terdiri dari:

- Fasilitas kredit modal kerja dengan batas maksimum sebesar US\$20.000.000. Fasilitas tersebut bersifat *Advised, Committed* dan *Revolving*.
- Fasilitas *Non Cash Loan* dengan batas maksimum sebesar US\$10.000.000. Fasilitas tersebut bersifat *Advised, Uncommitted* dan *Revolving*.
- Fasilitas *Treasury Line* dengan batas maksimum sebesar US\$278.600.000. Fasilitas tersebut bersifat *Advised* dan *Uncommitted*.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri dijamin pari passu dengan jaminan pinjaman CFA dan MMQ (Catatan 16). Semua fasilitas tersebut berlaku sejak 9 Maret 2021 sampai dengan 8 Maret 2022.

HSBC - Hongkong

Pada tanggal 4 November 2020, EMAS dan HSBC - Hongkong setuju untuk membuat Perjanjian Pinjaman Logam Mulia. Fasilitas tersebut merupakan fasilitas pinjaman berjangka waktu tetap tanpa komitmen. Fasilitas tersebut berlaku 1 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman, EMAS diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan transaksi-transaksi, antara lain, pinjaman, gadai dan jaminan atas aset

Pinjaman tersebut dikenakan tarif dengan suku bunga tertentu pada tahun 2021 dan 2020.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk ("BSI")

Perusahaan, MSM dan TTN menandatangani fasilitas modal kerja dengan BSI yang berlaku efektif pada tanggal 12 Oktober 2021. Beberapa fasilitas dari BSI terdiri dari:

- Fasilitas kredit modal kerja dengan batas maksimum sebesar US\$14.500.000. Fasilitas tersebut bersifat *Advised, Committed* dan *Revolving*.
- Fasilitas *Non Cash Loan* dengan batas maksimum sebesar US\$10.000.000. Fasilitas tersebut bersifat *Advised, Uncommitted* dan *Revolving*.

Fasilitas modal kerja yang diperoleh dari BSI dijamin pari passu dengan jaminan pinjaman CFA dan MMQ (Catatan 16). Semua fasilitas tersebut berlaku sampai dengan 27 September 2023.

Pinjaman tersebut dikenakan tarif dengan suku bunga/biaya tertentu.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Mandiri

The Group obtained several credit facilities from Mandiri, which consist of:

- Working capital credit facility with maximum limit amounting to US\$20,000,000. The nature of this facility is *Advised, Committed* and *Revolving*.
- Non Cash Loan facility with maximum limit amounting to US\$10,000,000. The nature of this facility is *Advised, Uncommitted* and *Revolving*.
- Line Treasury facility with maximum limit amounting to US\$278,600,000. The nature of this facility is *Advised* and *Uncommitted*.

The credit facilities obtained from Mandiri were secured pari passu with CFA and MMQ loans (Note 16). These facilities were valid from March 9, 2021 until March 8, 2022.

HSBC - Hongkong

On November 4, 2020, EMAS and HSBC - Hongkong agreed to enter Precious Metal Loan Agreement. This loan facility is an uncommitted fixed term loan. This loan facility is valid for 1 year after commencement date of the agreement.

Under the terms of the loan agreements, EMAS is required to obtain prior written approval from the bank in relation with transactions, among others, borrowing, lien or guarantee on its assets.

This loan bears certain rate interest per annum in 2021 and 2020.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk ("BSI")

The Company, MSM and TTN signed working capital facility with BSI which is effective on October 12, 2021. Several credit facilities from BSI consists of:

- Working capital credit facility with maximum limit amounting to US\$14,500,000. The nature of this facility is *Advised, Committed* and *Revolving*.
- Non Cash Loan facility with maximum limit amounting to US\$10,000,000. The nature of this facility is *Advised, Uncommitted* and *Revolving*.

The working capital facilities obtained from BSI were secured pari passu with CFA and MMQ loans (Note 16). These facilities were valid until September 27, 2023.

This loan bears certain rate interest/fees.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

13. UTANG USAHA

Utang usaha terutama timbul atas pembelian suku cadang dan bahan pembantu, serta penggunaan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Kelompok Usaha, dengan klasifikasi sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pemasok

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Samudera Mulia Abadi	9.080.981	-	<i>PT Samudera Mulia Abadi</i>
PT AKR Corporindo Tbk	7.166.962	1.680.972	<i>PT AKR Corporindo Tbk</i>
PT Parts Sentra Indomandiri	2.071.214	1.400.588	<i>PT Parts Sentra Indomandiri</i>
PT Kemindo Cao Resources	1.968.174	-	<i>PT Kemindo Cao Resources</i>
PT Pindad (Persero)	1.342.964	-	<i>PT Pindad (Persero)</i>
PT Maxidrill Indonesia	1.021.839	565.841	<i>PT Maxidrill Indonesia</i>
PT Leica Geosystems Indonesia	1.003.435	-	<i>PT Leica Geosystems Indonesia</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$1.000.000)	1.387.582	1.631.183	<i>Others (each below US\$1,000,000)</i>
Jumlah	25.043.151	5.278.584	Total
Pihak berelasi (Catatan 18)	14.901.395	3.059.654	Related party (Note 18)

13. TRADE PAYABLES

Trade payables primarily arise from purchases of spareparts and consumables as well as purchases of services required for the Group's operations, with the following classifications:

a. Based on Suppliers

b. Berdasarkan Umur

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020	
1 - 30 hari	32.903.021	6.101.076	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	2.672.944	2.237.162	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	828.717	-	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	3.539.864	-	<i>More than 90 days</i>
Jumlah	39.944.546	8.338.238	Total

b. Based on Age

c. Berdasarkan Mata Uang

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020	
Rupiah	32.937.015	5.762.841	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	6.462.414	2.015.138	<i>United States Dollar</i>
Dolar Australia	545.117	559.582	<i>Australian Dollar</i>
Dolar Singapura	-	677	<i>Singapore Dollar</i>
Jumlah	39.944.546	8.338.238	Total

c. Based on Currency

Utang usaha tidak dikenakan bunga.

Trade payables are non-interest bearing.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020
Pihak ketiga		
Uang muka dari pelanggan	7.366.396	-
Utang kepada pemasok non-usaha	3.034.792	2.158.777
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$200.000)	785.900	870.913
Jumlah	11.187.088	3.029.690

Utang kepada pemasok non-usaha merupakan utang dari kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan penambangan secara langsung seperti, namun tidak terbatas pada, katering, agen perjalanan dan hotel.

Utang lain-lain tidak dikenakan bunga.

15. BEBAN AKRUAL – PIHAK KETIGA

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020
Pihak ketiga		
Jasa kontraktor pertambangan	22.732.829	11.649.646
Pembelian persediaan	8.829.364	5.894.768
Gaji, upah dan bonus	1.902.797	3.284.790
Jasa profesional	1.818.778	374.242
Bunga	1.107.758	1.690.728
Listrik dan utilitas	1.024.863	1.038.815
Keamanan	232.726	112.217
Katering	148.633	456.809
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$100.000)	1.460.666	699.483
Jumlah	39.258.414	25.201.498

Beban akrual tidak dikenakan bunga.

16. LIABILITAS JANGKA PANJANG

Utang bank

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020
Conventional Facility Agreement Musyarakah Mutanaqisah	215.983.074	298.115.774
Facility Agreement Dikurangi beban yang ditangguhkan	74.682.432 (5.159.391)	103.051.651 (6.715.650)
Neto	285.506.115	394.451.775
Dikurangi bagian lancar	68.145.918	68.191.150
Bagian jangka panjang	217.360.197	326.260.625

14. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020
Pihak ketiga		
Uang muka dari pelanggan	7.366.396	-
Utang kepada pemasok non-usaha	3.034.792	2.158.777
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$200,000)	785.900	870.913
Jumlah	11.187.088	3.029.690

Payables to non-trade suppliers represent liabilities from activities which are not related to direct mining activities such as, but not limited to, catering, travel agencies and hotels.

Other payables are non-interest bearing.

15. ACCRUED EXPENSES – THIRD PARTIES

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020
Pihak ketiga		
Jasa kontraktor pertambangan	22.732.829	11.649.646
Pembelian persediaan	8.829.364	5.894.768
Gaji, upah dan bonus	1.902.797	3.284.790
Jasa profesional	1.818.778	374.242
Bunga	1.107.758	1.690.728
Listrik dan utilitas	1.024.863	1.038.815
Keamanan	232.726	112.217
Katering	148.633	456.809
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$100,000)	1.460.666	699.483
Jumlah	39.258.414	25.201.498

Accrued expenses are non-interest bearing.

16. LONG-TERM LIABILITIES

Bank loans

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020
Conventional Facility Agreement Musyarakah Mutanaqisah	215.983.074	298.115.774
Facility Agreement Dikurangi beban yang ditangguhkan	74.682.432 (5.159.391)	103.051.651 (6.715.650)
Neto	285.506.115	394.451.775
Dikurangi bagian lancar	68.145.918	68.191.150
Bagian jangka panjang	217.360.197	326.260.625

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

Conventional Facility Agreement (“CFA”)

Pada tanggal 29 Agustus 2018, Perusahaan, MSM, TTN (secara kolektif disebut sebagai “Kelompok Usaha”) dan Mandiri sepakat untuk menandatangani CFA. CFA yang di tandatangani meliputi fasilitas pinjaman sebesar AS\$289.018.855, yang terdiri dari AS\$118.500.000 oleh Mandiri, AS\$118.500.000 oleh Mandiri Singapura, AS\$31.643.855 oleh MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch (“MUFG”- sebelumnya The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ. Ltd.) dan AS\$20.375.000 oleh Credit Suisse AG, Cabang Singapore (“CS”).

Pada tahun 2020, Perusahaan, MSM, TTN dan Mandiri sepakat untuk memodifikasi CFA, antara lain meliputi:

1. Menambah fasilitas pinjaman sebesar AS\$81.000.000 dan Rp300.000.000.000; dan membagi CFA menjadi 3 fasilitas: *Conventional Facility A*, *Conventional Facility B* dan *Conventional Facility C* dengan pokok pinjaman masing-masing sebesar AS\$313.660.178, AS\$50.000.000 dan Rp300.000.000.000.
2. MUFG tidak lanjut berpartisipasi dalam CFA dan saldo yang belum dibayar Kelompok Usaha ditransfer ke Mandiri.
3. PT Bank Woori Saudara (“Woori”) berpartisipasi dalam CFA dengan menyediakan pinjaman dengan maksimum fasilitas yang dapat digunakan dari *Conventional Facility A* sebesar AS\$10.000.000.
4. PT Bank Rakyat Indonesia (“BRI”) berpartisipasi mulai ikut serta dalam *Conventional Facility A* dengan pokok pinjaman sebesar AS\$30.000.000.

Kelompok Usaha telah mencairkan seluruh tambahan pinjaman *Conventional Facility A* dan C. Sampai dengan tanggal 30 September 2021, Kelompok Usaha belum mencairkan pinjaman *Conventional Facility B*.

Tingkat bunga CFA menjadi sebesar *London Interbank Offer Rate* (“LIBOR”) dengan tambahan suku bunga tertentu per tahun dan pinjaman ini dilunasi melalui angsuran 3 bulanan sampai dengan 31 Mei 2025.

Tujuan CFA, antara lain, adalah:

- pembayaran biaya, ongkos dan pengeluaran menurut atau sehubungan dengan CFA;
- pembayaran semua kewajiban lindung nilai yang ditimbulkan sehubungan CFA; dan
- modal kerja dan pengeluaran umum perusahaan.

16. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

Bank loans (continued)

Conventional Facility Agreement (“CFA”)

On August 29, 2018, the Company, MSM, TTN (collectively referred to as the “Group”) and Mandiri agreed to sign the CFA. The CFA included the loan facility to US\$289,018,855, consisting of US\$118,500,000 from Mandiri, US\$118,500,000 from Mandiri Singapore, US\$31,643,855 from MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch (“MUFG”-formerly The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ. Ltd.) and US\$20,375,000 from Credit Suisse AG, Singapore Branch (“CS”).

In 2020, the Company, MSM, TTN and Mandiri agreed to modify the CFA concerning, among others:

1. Increase of loan facility by US\$81,000,000 and Rp300,000,000,000; and subdivide the CFA into 3 facilities: *Conventional Facility A*, *Conventional Facility B* and *Conventional Facility C* with principal amounting to US\$313,660,178, US\$50,000,000 and Rp300,000,000,000, respectively.
2. MUFG did not continue to participate in the CFA and the Group’s outstanding balance was transferred to Mandiri.
3. PT Bank Woori Saudara (“Woori”) participated in the CFA by providing loan with maximum limit under *Conventional Facility A* amounting to US\$10,000,000.
4. PT Bank Rakyat Indonesia (“BRI”) participated in by providing loan under the *Conventional Facility A* amounting to US\$30,000,000.

The Group had fully withdrawn the additional loans from *Conventional Facility A* and C. Up to September 30, 2021, the Group has not withdrawn loan under the *Conventional Facility B*.

The interest rate is at *London Interbank Offer Rate* (“LIBOR”) with addition of certain rate per annum and the loans are being repaid through quarterly installments up to May 31, 2025.

The purposes of the CFA, among others, were:

- payment of fees, costs and expenses under, or in connection with, the CFA;
- payment of hedging liabilities incurred in relation to the CFA; and
- working capital and general corporate purposes.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

**Conventional Facility Agreement (“CFA”)
(lanjutan)**

Jumlah pinjaman CFA per 30 September dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Perusahaan/ The Company	TTN	MSM	Jumlah/ Total	
30 September 2021 (Tidak diaudit)					September 30, 2021 (Unaudited)
Mandiri	75.104.982	12.351.282	7.359.434	94.815.698	Mandiri
Mandiri Singapura	48.586.132	7.406.148	28.414.045	84.406.325	Mandiri Singapore
BRI	11.666.615	4.527.321	3.784.029	19.977.965	BRI
CS	2.054.086	6.317.348	2.105.783	10.477.217	CS
Woori	4.508.455	1.283.867	513.547	6.305.869	Woori
Jumlah	141.920.270	31.885.966	42.176.838	215.983.074	Total
31 Desember 2020					December 31, 2020
Mandiri	101.686.464	17.043.099	10.155.023	128.884.586	Mandiri
Mandiri Singapura	68.523.247	10.219.481	39.207.537	117.950.265	Mandiri Singapore
BRI	16.453.962	6.247.090	5.221.448	27.922.500	BRI
CS	2.896.972	8.717.086	2.905.697	14.519.755	CS
Woori	6.358.480	1.771.563	708.625	8.838.668	Woori
Jumlah	195.919.125	43.998.319	58.198.330	298.115.774	Total

Musyarakah Mutanaqisah Facility Agreement (“MMQ”)

Pada tanggal 29 Agustus 2018, Perusahaan, TTN dan MSM menandatangani perjanjian MMQ dengan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (“BSI”) (yang sebelumnya PT Bank Syariah Mandiri) pada 2020, yang berfungsi sebagai pengatur fasilitas, dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (“Exim”) dengan jumlah pokok sebesar AS\$110.981.145, yang terdiri dari AS\$70.231.145 oleh Exim dan AS\$40.750.000 oleh BSI. Pada tanggal 31 Agustus 2018, seluruh MMQ telah dicairkan oleh MSM dan TTN.

Pada tahun 2020, Perusahaan, MSM, TTN dan BSI sepakat untuk memodifikasi MMQ terkait penambahan fasilitas sebesar AS\$27.000.000 sehingga menjadi sebesar AS\$116.339.822. Kelompok Usaha telah mencairkan seluruh penambahan fasilitas MMQ tersebut.

16. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

Bank loans (continued)

**Conventional Facility Agreement (“CFA”)
(continued)**

Total outstanding principal of the CFA as of September 30, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

	Perusahaan/ The Company	TTN	MSM	Jumlah/ Total	
30 September 2021 (Tidak diaudit)					September 30, 2021 (Unaudited)
Mandiri	75.104.982	12.351.282	7.359.434	94.815.698	Mandiri
Mandiri Singapura	48.586.132	7.406.148	28.414.045	84.406.325	Mandiri Singapore
BRI	11.666.615	4.527.321	3.784.029	19.977.965	BRI
CS	2.054.086	6.317.348	2.105.783	10.477.217	CS
Woori	4.508.455	1.283.867	513.547	6.305.869	Woori
Jumlah	141.920.270	31.885.966	42.176.838	215.983.074	Total
31 Desember 2020					December 31, 2020
Mandiri	101.686.464	17.043.099	10.155.023	128.884.586	Mandiri
Mandiri Singapura	68.523.247	10.219.481	39.207.537	117.950.265	Mandiri Singapore
BRI	16.453.962	6.247.090	5.221.448	27.922.500	BRI
CS	2.896.972	8.717.086	2.905.697	14.519.755	CS
Woori	6.358.480	1.771.563	708.625	8.838.668	Woori
Jumlah	195.919.125	43.998.319	58.198.330	298.115.774	Total

Musyarakah Mutanaqisah Facility Agreement (“MMQ”)

On August 29, 2018, the Company, TTN and MSM, entered into MMQ with PT Bank Syariah Indonesia Tbk (“BSI”) (which previously PT Bank Syariah Mandiri) in 2020, which acted as the facility arranger, and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (“Exim”) for a total principal of US\$110,981,145, consisting of US\$70,231,145 from Exim and US\$40,750,000 from BSI. On August 31, 2018, the MMQ had been fully withdrawn by MSM and TTN.

In 2020, the Company, MSM, TTN and BSI agreed to modify the MMQ concerning the increase of the facility by US\$27,000,000 to become US\$116,339,822. The Group had fully withdrawn the additional MMQ facility.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

**Musyarakah Mutanaqisah Facility Agreement
("MMQ") (lanjutan)**

Plafon tingkat bagi hasil MMQ adalah sebesar suku bunga tertentu per tahun. Pinjaman ini akan dilunasi dengan angsuran 3 bulanan sampai dengan 31 Mei 2025.

Jumlah pinjaman MMQ per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Perusahaan/ The Company	TTN	MSM	Jumlah/ Total	
30 September 2021 (Tidak diaudit)					September 30, 2021 (Unaudited)
BSI	-	13.223.699	23.068.701	36.292.400	BSI
Exim	-	19.195.016	19.195.016	38.390.032	Exim
Jumlah	-	32.418.715	42.263.717	74.682.432	Total
31 Desember 2020					December 31, 2020
BSI	-	26.486.526	26.486.524	52.973.050	BSI
Exim	-	18.246.915	31.831.686	50.078.601	Exim
Jumlah	-	44.733.441	58.318.210	103.051.651	Total

Pada tanggal 29 Agustus 2018, yang kemudian dimodifikasi pada tahun 2020, Perusahaan, MSM dan TTN menandatangani *Common Terms Agreement* dengan Mandiri, MUFG, Mandiri Singapura, CS, Mandiri Syariah dan Exim sehubungan dengan jaminan dan persyaratan umum CFA dan MMQ.

CFA dan MMQ ini dijamin oleh:

- Pengalihan perjanjian lindung nilai MSM dan TTN
- Pengalihan kontrak Perusahaan, MSM dan TTN (Hukum Indonesia)
- Pengalihan *offtake agreement* (Hukum Inggris dan Hukum Singapura)
- Beban saham ARPTE
- Gadai rekening Perusahaan, MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas piutang Perusahaan, MSM dan TTN
- Gadai saham MSM, TTN dan KKM
- Surat kuasa MSM, TTN dan KKM yang tidak dapat dicabut kembali
- Surat kuasa untuk menjual saham MSM, TTN dan KKM.
- Jaminan fidusia atas bangunan MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas klaim-klaim asuransi MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas persediaan MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas aset bergerak MSM dan TTN

16. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

Bank loans (continued)

**Musyarakah Mutanaqisah Facility Agreement
("MMQ") (continued)**

The ceiling profit rate for the MMQ was at certain rate per annum. The loan are being repaid through quarterly installments up to May 31, 2025.

The total outstanding principal of the MMQ as of September 30, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

On August 29, 2018, which subsequently modified in 2020, the Company, MSM and TTN, entered into the *Common Terms Agreement* with Mandiri, MUFG, Mandiri Singapore, CS, Mandiri Syariah and Exim in relation to common terms of CFA and MMQ.

CFA and MMQ are secured by:

- The assignment of hedging agreement of MSM and TTN
- The assignment of contracts of the Company, MSM and TTN (Indonesia Law)
- The assignment of *offtake agreements* (English Law and Singapore Law)
- The charge of ARPTE's shares
- The pledge of accounts of the Company, MSM and TTN
- The fiduciary security over receivables of the Company, MSM and TTN
- The pledge of shares of MSM, TTN and KKM
- The irrevocable power of attorney of MSM, TTN and KKM
- The power of attorney to sell shares of MSM, TTN and KKM
- The fiduciary security over buildings of MSM and TTN
- The fiduciary security over insurance claims of MSM and TTN
- The fiduciary security over inventory of MSM and TTN
- The fiduciary security over movable assets of MSM and TTN

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

**Musarakah Mutanaqisah Facility Agreement
("MMQ") (lanjutan)**

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Kelompok Usaha diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan transaksi-transaksi, antara lain, *merger* atau akuisisi, investasi, penjualan aset, pinjaman atau garansi.

Kelompok Usaha juga diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman.

Pembatalan atas CFA dan MMQ berlaku secara *cross default* terhadap kelalaian dari Perusahaan, MSM atau TTN terhadap pembayaran angsuran sesuai jadwal yang ditetapkan dan kegagalan dalam mempertahankan rasio-rasio keuangan.

Utang Pembiayaan Konsumen

Kelompok Usaha memiliki beberapa perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman tersebut akan dilunasi melalui angsuran bulanan selama 36 bulan dan dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar antara 3,60% sampai dengan 7,00% untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Kelompok Usaha mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan.

Iuran dana pensiun yang ditanggung Kelompok Usaha untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2021 dan 30 September 2020 adalah sebesar Rp270.000.000 (nilai penuh).

Selain mempunyai program pensiun iuran pasti, Kelompok Usaha juga mencatat penyisihan imbalan kerja sesuai dengan persyaratan Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK") dan berdasarkan kebijakan dan praktik internal yang berlaku dan relevan, yang sesuai dengan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja".

16. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

Bank loans (continued)

**Musarakah Mutanaqisah Facility Agreement
("MMQ") (continued)**

Under the terms of the loan agreements, the Group are required to obtain prior written approval from banks in relation with transactions, among others, merger or acquisition, investment, transfer of assets, borrowing or guarantee.

The Group is also required to maintain certain financial ratios.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group has complied with all existing loan covenants.

Cancellation of CFA and MMQ is applied by cross default term on noncompliance by the Company, MSM or TTN relating to repayment of loans based on the stated schedules and failure in maintaining certain financial ratios.

Consumer Finance Loans

The Group obtains several consumer financing loans from PT Mandiri Tunas Finance to finance the purchases of vehicles. These loans are repayable through 36 monthly installments and bear annual interest at rates ranging from 3.60% to 7.00% for the period ended September 30, 2021 and for the year ended December 31, 2020.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group has defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees that is managed by "Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia, the establishment of which was approved by the Minister of Finance.

The contribution funded by the Group for the nine-month period ended September 30, 2021 and September 30, 2020 amounted to Rp270,000,000 (full amount).

On top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution retirement plans, the Group has also made additional provisions for employee benefit in accordance with the requirements of Labor Law No.13 year 2003 (the "Labor Law") and on existing relevant internal policies and practices, which is in accordance with PSAK No. 24, "Employee Benefits".

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja yang diakui pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 didasarkan pada laporan valuasi aktuarial PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen. Perhitungan liabilitas imbalan kerja didasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020	
Tingkat diskonto	7,00%	7,00%	<i>Discount Rate</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00%	8,00%	<i>Salary increase per annum</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	<i>Normal retirement age</i>

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements of employee benefits liability, follows:

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Saldo awal periode	8.553.087	7.746.230	7.746.230	<i>Balance at beginning of period</i>
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>				<i>Changes charged to profit or loss</i>
Beban jasa kini	1.134.453	2.557.891	864.103	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	363.459	539.751	400.774	<i>Interest cost</i>
Pembayaran imbalan kerja	-	(3.052.839)	-	<i>Benefits paid</i>
Selisih penjabaran mata uang asing	(691.381)	(122.176)	(506.881)	<i>Foreign exchange differences</i>
<u>Pengukuran kembali rugi/(laba) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>				<i>Re-measurement losses/(gains) charged to other comprehensive income</i>
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	648.181	959.058	397.351	<i>Actuarial changes arising from changes in financial assumptions</i>
Penyesuaian pengalaman	(77.561)	(74.828)	(426.487)	<i>Experience adjustments</i>
Saldo akhir periode	9.930.238	8.553.087	8.475.090	<i>Balance at end of period</i>
Dikurangi bagian jangka pendek	233.819	206.091	209.254	<i>Less current portion</i>
Bagian jangka panjang	9.696.419	8.346.996	8.265.836	<i>Non-current portion</i>

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

The following payments are the expected contributions to the benefit obligation in future years:

	Amount	
Dalam 12 bulan mendatang	201.450	<i>Within the next 12 months</i>
Antara 1 sampai 2 tahun	553.946	<i>Between 1 and 2 years</i>
Antara 2 sampai 5 tahun	2.398.713	<i>Between 2 and 5 years</i>
Di atas 5 tahun	19.380.927	<i>Beyond 5 years</i>
	22.535.036	

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja adalah 5,94 sampai 9,83 tahun.

The average duration of the benefit obligation is 5.94 until 9.83 years.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

<u>Asumsi utama</u>	<u>Kenaikan/ (Penurunan)/ Increase/(Decrease)</u>	<u>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas imbalan kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability</u>	<u>Key assumptions</u>
<u>30 September 2021</u>			
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(188.357)/1.227.538	<u>September 30, 2021</u> Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	1.221.962/(235.881)	Future annual salary increase
<u>Asumsi utama</u>	<u>Kenaikan/ (Penurunan)/ Increase/(Decrease)</u>	<u>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas imbalan kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability</u>	<u>Key assumptions</u>
<u>31 Desember 2020</u>			
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(162.235)/1.057.300	<u>December 31, 2020</u> Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	1.052.497/(203.168)	Future annual salary increase

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode ekstrapolasi atas pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang wajar atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan.

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

The sensitivity analysis above has been determined based on a method that extrapolates the impact on benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

18. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

18. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

<u>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Jenis transaksi/ Nature of transactions</u>
GMA	Entitas asosiasi/Associate	Jasa pertambangan/Mining services

Saldo dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Balances with related parties are as follows:

	<u>30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Utang usaha (Catatan 13)			Trade payable (Note 13)
Entitas asosiasi			Associate
GMA	14.901.395	3.059.654	GMA
Jumlah	14.901.395	3.059.654	Total

Utang usaha

Pada tanggal 30 September 2021, persentase utang usaha pada entitas berelasi terhadap jumlah liabilitas sebesar 3,18%.

Trade payable

As of September 30, 2021, the percentage of trade payable to related party to total liabilities is 3.18%.

Pada tanggal 31 Desember 2020, persentase utang usaha pada entitas berelasi terhadap jumlah liabilitas sebesar 0,60%.

As of December 31, 2020, the percentage of trade payable to related party to total liabilities is 0.60%.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

19. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG

Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang merupakan jumlah yang masih harus dibayar atas estimasi biaya pengolahan lingkungan selama masa tambang dan penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

Biaya reklamasi dan penutupan tambang yang akan terjadi sehubungan dengan operasi MSM dan TTN akan ditentukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penilaian MSM dan TTN atas kegiatan remedial yang sesuai dengan keadaan, setelah berkonsultasi dengan instansi pemerintah, penduduk lokal terdampak dan pihak lain terdampak, dan saat ini tidak dapat diproyeksikan dengan tepat.

Mutasi provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Saldo awal	10.881.460	12.507.026	12.507.026	<i>Beginning balance</i>
Biaya peningkatan provisi yang mencerminkan berlalunya waktu (Catatan 28)	493.667	262.862	66.823	<i>Accretion expense (Note 28)</i>
Penyesuaian provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang	-	(1.888.428)	-	<i>Adjustment for provision for reclamation and mine closure</i>
Saldo akhir	11.375.127	10.881.460	12.573.849	<i>Ending balance</i>

19. PROVISION FOR RECLAMATION AND MINE CLOSURE

Provision for reclamation and mine closure relates to the accrued portion of the environmental protection requirements during the mine's life and estimated closure costs to be incurred at the end of a mine's life.

Reclamation and closure costs to be incurred by MSM and TTN's operations will be determined based on applicable laws and regulations and MSM and TTN's assessment of appropriate remedial activities in the circumstances, after consultation with governmental authorities, affected local residents and other affected parties, and cannot currently be projected with precision.

The movement of the provision for reclamation and mine closure is as follows:

Pemerintah Republik Indonesia mensyaratkan MSM dan TTN menyediakan jaminan reklamasi atas rencana reklamasi (2014-2021) dan jaminan pasca-tambang (2015-2021). Rincian jaminan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

The Government of Indonesia requires MSM and TTN to provide reclamation guarantees for (2014-2021) reclamation plan as well as post-mining guarantees (2015-2021). The details of guarantee as of September 30, 2021 and December 31, 2020, are as follows:

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020	
Jaminan reklamasi			<i>Reclamation guarantee</i>
2021	980.437	-	<i>2021</i>
2019	811.139	811.139	<i>2019</i>
2018	132.190	132.190	<i>2018</i>
2017	159.315	159.315	<i>2017</i>
2016	127.099	127.099	<i>2016</i>
2015	82.996	82.996	<i>2015</i>
2014	31.607	31.607	<i>2014</i>
Jaminan pasca-tambang			<i>Post-mining guarantee</i>
2015	4.427.437	4.427.437	<i>2015</i>
2016	4.427.437	4.427.437	<i>2016</i>
2021	1.395.238	-	<i>2021</i>
Jumlah	12.574.895	10.199.220	<i>Total</i>

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**19. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN
TAMBANG (lanjutan)**

MSM

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, MSM telah menempatkan jaminan pasca-tambang berupa deposito masing-masing sebesar AS\$7.423.333 dan AS\$7.289.322 yang tercatat dalam akun "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 7).

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Mandiri menerbitkan garansi bank untuk kepentingan jaminan reklamasi MSM masing-masing sebesar AS\$1.252.190 dan AS\$765.172.

TTN

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, TTN telah menempatkan jaminan pasca-tambang berupa deposito masing-masing sebesar AS\$2.826.779 dan AS\$1.565.552 yang tercatat dalam akun "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 7).

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Mandiri menerbitkan garansi bank untuk kepentingan jaminan reklamasi TTN masing-masing sebesar AS\$1.072.593 dan AS\$579.174.

20. MODAL SAHAM DAN CADANGAN WAJIB

a. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikan pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	AS\$/US\$	Shareholders
PT Rajawali Corpora	21.109.650.000	84,9996%	17.440.060	PT Rajawali Corpora
PT Basis Utama Prima	1.533.512.500	6,1748%	1.266.935	PT Basis Utama Prima
PT Wijaya Anugerah Cemerlang	100.000	0,0004%	112	PT Wijaya Anugerah Cemerlang
Lainnya/Masyarakat	2.191.737.500	8,8252%	1.643.375	Others/Public
Jumlah	24.835.000.000	100%	20.350.482	Total

**19. PROVISION FOR RECLAMATION AND MINE
CLOSURE (continued)**

MSM

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, MSM placed deposit amounting to US\$7,423,333 and US\$7,289,322, respectively which is recorded in the account "Restricted cash" (Note 7).

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, Mandiri issued bank guarantee to cover the MSM's reclamation guarantee amounting to US\$1,252,190 and US\$765,172, respectively.

TTN

On September 30, 2021 and December 31, 2020, TTN placed deposit amounting to US\$2,826,779 and US\$1,565,552, respectively which is recorded in the account "Restricted cash" (Note 7).

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, Mandiri issued a bank guarantee to cover TTN's reclamation guarantee amounting to US\$1,072,593 and US\$579,174, respectively.

**20. SHARE CAPITAL AND MANDATORY
RESERVE**

a. Share Capital

The Company's shareholders and their ownership interests as of September 30, 2021 is as follows:

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM DAN CADANGAN WAJIB

a. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Rajawali Corpora	2.359.240.000	99,9996%
PT Wijaya Anugerah Cemerlang	10.000	0,0004%
Jumlah	2.359.250.000	100%

Berdasarkan akta No. 28 tanggal 9 Februari 2021 dari Notaris Mala Mukti, S.H. LL.M., para pemegang saham Perseroan telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 per saham menjadi Rp10 per saham dan peningkatan modal dasar dari 9.437.000.000 menjadi 94.370.000.000 saham.

b. Cadangan Wajib

Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST").

c. Dividen

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2020, Perusahaan membagikan dividen final sebesar AS\$74.156.417 atau AS\$0,03 per saham yang telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan pada 30 Maret 2020.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Di Luar Rapat Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2020, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar AS\$108.000.000 atau AS\$0,05 per saham dan Rp300.000.000.000 atau Rp127 per saham yang telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan pada 30 November 2020.

20. SHARE CAPITAL AND MANDATORY RESERVE

a. Share Capital

The Company's shareholders and their ownership interests as of December 31, 2020 is as follows:

AS\$/ US\$	Shareholders
19.491.222	PT Rajawali Corpora
112	PT Wijaya Anugerah Cemerlang
19.491.334	Total

Based on deed No. 28 dated February 9, 2021 of Notary Mala Mukti, S.H. LL.M., the shareholders of the Company have approved stock split par value of shares from Rp100 per share to Rp10 per share and an increase in the authorized shares from 9,437,000,000 to 94,370,000,000 shares.

b. Mandatory Reserve

The Group is required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Group at the Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

c. Dividends

Based on the Circular Resolution of The Shareholders in Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders in 2020, the Company distributed final dividends amounting to US\$74,156,417 or US\$0.03 per share which had been fully paid by the Company in March 30, 2020.

Based on Circular Resolutions in Lieu of Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2020, the Company distributed interim dividends amounting to US\$108,000,000 or US\$0.05 and Rp300,000,000,000 or Rp127 per share which had been fully paid by the Company in November 30, 2020.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**20. MODAL SAHAM DAN CADANGAN WAJIB
(lanjutan)**

d. Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Kelompok Usaha mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Kelompok Usaha dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

e. Saldo Laba

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo laba masing-masing sebesar AS\$103.026.826 dan AS\$46.115.116 terdiri dari penghasilan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja sebesar masing-masing AS\$518.733 (rugi) dan AS\$136.388 (rugi).

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2020
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis		
Entitas Sepengendali :		
Akuisisi saham ARPTE	41.082.861	41.082.861
Pembelian piutang	(7.087.436)	(7.087.436)
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Perdana Saham, setelah dikurangi biaya emisi saham	61.726.960	-
Jumlah	95.722.385	33.995.425

20. SHARE CAPITAL AND MANDATORY RESERVE (continued)

d. Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital.

e. Retained Earnings

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, retained earnings amounting to US\$103,026,826 and US\$46,115,116, respectively, consists of other comprehensive income from the remeasurement of employee benefit liability amounting to US\$518,733 (loss) and US\$136,388 (loss), respectively

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The balance of additional paid-in capital as at September 30, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

*Difference in value of business combination of Entities under common control:
Acquisition of ARPTE's shares
Purchase of receivable

Issuance of share through Initial Public Offering, net of share issuance costs*

Total

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. SELISIH TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali merupakan selisih nilai antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto 5% kepemilikan atas MSM dan TTN yang telah dibeli oleh Perusahaan dari pihak ketiga pada awal tahun 2011, dengan rincian sebagai berikut:

Imbalan yang dialihkan	2.266.667
Dikurangi:	
Nilai tercatat kepentingan non-pengendali	(2.838.974)
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	5.105.641

23. DIFFERENCE ARISING FROM TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

Difference arising from transaction with non-controlling interest represents difference in value between the consideration transferred and the carrying amount of net assets of 5% ownership in MSM and TTN acquired by the Company from a third party in the beginning of 2011, with details follows:

Consideration transferred	2.266.667
Less:	
Carrying amount of non-controlling interest	(2.838.974)
Difference arising from transaction with non-controlling interest	5.105.641

23. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

Berdasarkan Tujuan

23. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS

Based on Sales Area

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir/For the nine-month periods ended

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Penjualan luar negeri (Catatan 33)	175.662.528	272.755.737	Export sales (Note 33)
Penjualan domestik (Catatan 33)	60.850.009	2.579.575	Domestic sales (Note 33)
Jumlah	236.512.537	275.335.312	Total

Berdasarkan Pelanggan

Based on Customers

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	%	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	%	
Pihak ketiga					Third parties
YLG Bullion Singapore Pte Ltd	76.099.271	32,18	157.458.509	57,19	YLG Bullion Singapore Pte Ltd
Metalor Technologies Singapore Pte Ltd	65.690.619	27,77	47.996.643	17,43	Metalor Technologies Singapore Pte Ltd
PT Bhumi Satu Inti	53.010.019	22,41	-	-	PT Bhumi Satu Inti
StoneX APAC Pte Ltd (dahulu INTL Asia Pte Ltd)	33.585.935	14,20	52.871.639	19,20	StoneX APAC Pte Ltd (formerly INTL Asia Pte Ltd)
PT Lotus Lingga Pratama	1.130.163	0,48	-	-	PT Lotus Lingga Pratama
Mercuria Energy Trading Pte Ltd	-	-	14.428.946	5,24	Mercuria Energy Trading Pte Ltd
Lain-Lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)	6.996.530	2,96	2.579.575	0,94	Others (each below US\$500,000)
Jumlah	236.512.537	100,00	275.335.312	100,00	Total

Untuk penjualan barang, Kelompok Usaha memenuhi kewajibannya pada suatu waktu tertentu.

For the sale of goods, the Group satisfies its performance obligation at a point in time.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

24. COST OF GOODS SOLD

	Untuk periode sembilan bulan yang berakhir/For the nine-month periods ended		
	30 September/September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 September/September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Biaya produksi:			Production costs:
Jasa kontraktor pertambangan	46.745.361	39.151.723	Mining contractor services
Pemakaian bahan	26.426.664	17.572.744	Materials used
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	15.711.483	11.231.243	Salaries, wages, bonuses and employee benefits
Amortisasi (Catatan 9)	13.971.161	8.932.513	Amortization (Note 9)
Royalti	11.792.004	13.608.669	Royalty
Pemakaian bahan bakar	9.734.300	6.389.764	Fuel used
Pemeliharaan dan perbaikan	9.270.901	8.530.334	Repairs and maintenance
Listrik	9.140.918	7.976.357	Electricity
Penyusutan (Catatan 8)	5.356.055	8.149.806	Depreciation (Note 8)
Jasa profesional	4.396.696	8.589.549	Professional fees
Pajak dan retribusi	2.029.493	4.102.360	Tax and retribution
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$1.000.000)	6.501.401	6.121.118	Others (each below US\$1,000,000)
Jumlah biaya yang dikapitalisasi ke properti pertambangan (Catatan 9)	(14.824.337)	(13.440.125)	Total cost capitalized to mine properties (Note 9)
Jumlah	146.252.100	126.916.055	Total
Persediaan awal (Catatan 6)			Beginning inventories (Note 6)
Emas batangan dan dore bullions	4.245.902	6.579.730	Gold bar and dore bullions
Dore bullions dalam proses	2.779.586	2.142.427	Dore bullions in process
Stockpiles	95.674.979	80.529.492	Stockpiles
Persediaan akhir (Catatan 6)			Ending inventories (Note 6)
Emas batangan dan dore bullions	(8.813.483)	(9.519.788)	Gold bar and dore bullions
Dore bullions dalam proses	(4.721.291)	(3.289.282)	Dore bullions in process
Stockpiles	(101.335.204)	(91.411.793)	Stockpiles
Jumlah	134.082.589	111.946.841	Total

Selama periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 30 September 2020, tidak ada transaksi dari satu pemasok dengan jumlah transaksi kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian.

During the period ended September 30, 2021 and September 30, 2020, there were no transaction made from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenue.

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Untuk periode sembilan bulan yang berakhir/For the nine-month periods ended		
	30 September/September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 September/September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	3.910.106	6.101.614	Salaries, wages, bonuses and employee benefits
Jasa profesional	496.600	1.121.598	Professional fees
Sewa	219.343	416.607	Rent
Penyusutan (Catatan 8)	68.957	147.352	Depreciation (Note 8)
Sosial dan donasi	4.201	520.988	Social and donation
Biaya penyelesaian kontrak	-	4.600.000	Contract settlement cost
Beban timbul akibat perjanjian dengan pihak ketiga	-	302.890	Cost arising from agreement with third party
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	421.311	961.708	Others (each below US\$50,000)
Jumlah	5.120.518	14.172.757	Total

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

26. OTHER INCOME

	Untuk periode sembilan bulan yang berakhir/For the nine-month periods ended		
	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Penjualan perak	4.984.965	4.875.901	Sale of silver
Royalti	(170.618)	(159.426)	Royalty
Neto	4.814.347	4.716.475	Net
Pengembalian klaim pajak	2.633.848	-	Claim on tax refund
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$100.000)	140.890	774.617	Others (each below US\$100,000)
Jumlah	7.589.085	5.491.092	Total

27. BEBAN KEUANGAN

27. FINANCE COSTS

	Untuk periode sembilan bulan yang berakhir/For the nine-month periods ended		
	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Beban bunga atas utang bank dan pembiayaan konsumen	13.243.361	14.705.392	Interest expenses on bank loan and consumer finance loan
Amortisasi biaya tangguhan utang bank	1.556.259	2.221.742	Amortization of deferred charges of bank loans
Biaya <i>hedging</i> (Catatan 31)	220.481	1.176.929	Hedging expenses (Note 31)
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$100.000)	27.993	876.911	Others (each below US\$100,000)
Jumlah	15.048.094	18.980.974	Total

28. BEBAN LAIN-LAIN

28. OTHER EXPENSES

	Untuk periode sembilan bulan yang berakhir/For the nine-month periods ended		
	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Biaya peningkatan provisi yang mencerminkan berlalunya waktu (Catatan 19)	493.667	66.823	Accretion expenses (Note 19)
Penambahan penyisihan atas keusangan suku cadang	298.400	505.103	Addition of allowance for obsolescence of spareparts
Beban pajak	193.638	98.028	Tax expense
Rugi selisih kurs	154.528	2.386.532	Loss on foreign exchange
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$100.000)	61.841	437.073	Others (each below US\$100,000)
Jumlah	1.202.074	3.493.559	Total

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

29. LABA PER SAHAM DASAR

	Untuk periode sembilan bulan yang berakhir/For the nine-month periods ended	
	30 September/September 2021 (Tidak diaudit/Unaudited)	30 September/September 2020 (Tidak diaudit/Unaudited)
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	57.294.058	83.071.281
Jumlah rata-rata tertimbang saham	24.835.000.000	2.359.250.000
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	0,0023	0,0352

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar di atas mempertimbangkan pengaruh pemecahan saham dan perubahan nilai nominal saham dari Rp100 per saham menjadi Rp10 per saham (Catatan 20a).

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha terpapar pada risiko kredit, risiko valuta asing, risiko pasar serta risiko likuiditas yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan usaha normal. Manajemen secara terus-menerus memantau proses pengelolaan risiko Kelompok Usaha untuk memastikan dicapainya suatu keseimbangan antara risiko dan pengendalian. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara teratur untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Kelompok Usaha.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa mitra usaha tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, sehingga mengakibatkan kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah pertumbuhan penghasilan secara terus-menerus dan pada saat yang sama meminimalkan kerugian yang terjadi akibat paparan risiko kredit. Kelompok Usaha hanya berbisnis dengan pihak ketiga yang telah dikenal dan mempunyai kelayakan keuangan untuk mendapat kredit.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah menjual emas ke pihak ketiga secara tunai atau melalui pembayaran di muka. Oleh karena itu, risiko kredit Kelompok Usaha adalah minimum.

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

	Untuk periode sembilan bulan yang berakhir/For the nine-month periods ended	
	30 September/September 2021 (Tidak diaudit/Unaudited)	30 September/September 2020 (Tidak diaudit/Unaudited)
Profit for the period attributable to owners of the parent	57.294.058	83.071.281
Weighted average numbers of shares	24.835.000.000	2.359.250.000
Basic earnings per share attributable to owners of the parent	0,0023	0,0352

The weighted-average number of shares used in the above basic earnings per share computation considered the effect of the stock split and the change in par value of the shares from Rp100 per share to Rp10 per share (Note 20a).

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is exposed to credit risk, foreign currency risk, market risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual sales growth and at the same time minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties.

The Group's policy is to sell gold to third parties using cash method or advance payment method. Hence, the credit risk for the Group is minimum.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Kas dalam bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang diatur dan mempunyai reputasi baik.

Paparan maksimum terhadap risiko kredit dinyatakan dengan nilai tercatat dari setiap kelompok aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

	Tidak lewat waktu atau menurun nilainya/ Neither past due nor impaired	Lewat waktu namun tidak menurun nilainya/ Past due but not impaired	Menurun nilainya/ Impaired	Penyisihan/ Allowance	Jumlah/ Total
30 September 2021 (Tidak diaudit)					
Kas dan setara kas	21.386.884	-	-	-	21.386.884
Piutang usaha - pihak ketiga	874.607	-	-	-	874.607
Piutang lain-lain - pihak ketiga	15.691.344	-	-	-	15.691.344
Kas yang dibatasi penggunaannya	17.221.439	-	-	-	17.221.439
Jumlah	55.174.274	-	-	-	55.174.274
31 Desember 2020					
Kas dan setara kas	40.190.872	-	-	-	40.190.872
Piutang usaha - pihak ketiga	104.706	-	-	-	104.706
Piutang lain-lain - pihak ketiga	14.877.349	-	-	-	14.877.349
Kas yang dibatasi penggunaannya	16.430.750	-	-	-	16.430.750
Jumlah	71.603.677	-	-	-	71.603.677

Kelompok Usaha tidak mempunyai aset keuangan yang lewat jatuh tempo.

b. Risiko Valuta Asing

Kelompok Usaha melakukan transaksi bisnis utama dalam beberapa valuta asing, misalnya Dolar Australia (AUD), Rupiah (Rp), Dolar Singapura (SGD), Yen Jepang (JPY) dan Euro (EUR) oleh karena itu, terpapar pada risiko valuta asing. Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai valuta asing. Namun demikian, manajemen memantau eksposur valuta asing dan akan mempertimbangkan untuk melakukan lindung nilai atas risiko valuta asing yang signifikan jika perlu.

	IDR	AUD	SGD	EUR	JPY	Others	Jumlah Ekuivalen ASS/ Total US\$ Equivalent
30 September 2021 (Tidak diaudit)							
Aset Keuangan:							
Kas dan setara kas	290.944.751.646	103.263	39.225	11.615	-	5.172	20.460.121
Piutang usaha	670.354.719	-	-	-	-	-	46.855
Piutang lain-lain	224.496.137.065	-	-	-	-	-	15.691.344
Jumlah	516.111.243.430	103.263	39.225	11.615	-	5.172	36.198.320
Liabilitas Keuangan							
Utang usaha	471.230.038.290	751.885	-	-	-	-	33.482.132
Utang lain-lain	148.716.670.306	-	-	-	-	-	10.394.675
Beban akrual	536.098.845.079	347.713	1.859	-	-	-	37.724.418
Utang pajak	253.378.932.768	-	-	-	-	-	17.710.131
Utang pembiayaan konsumen	11.193.342.888	-	-	-	-	-	782.369
Jumlah	1.420.617.829.331	1.099.598	1.859	-	-	-	100.093.725
Asset/(liabilitas) neto - yang disajikan dalam mata uang asing	(904.506.585.901)	(996.335)	37.366	11.615	-	5.172	(63.895.405)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Credit Risk (continued)

Cash in banks are placed with financial institutions which are regulated and reputable.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements of financial position.

	September 30, 2021 (Unaudited)
Kas dan setara kas	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	Trade receivable - third party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	Other receivable - third parties
Kas yang dibatasi penggunaannya	Restricted cash
Jumlah	Total
September 30, 2021 (Unaudited)	
Kas dan setara kas	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	Trade receivable - third party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	Other receivables - third parties
Kas yang dibatasi penggunaannya	Restricted cash
Jumlah	Total

The Group does not have financial assets which are past due.

b. Foreign Currency Risk

The Group transacts its main business in foreign currencies i.e Australian dollar (AUD), Indonesian Rupiah (IDR), Singapore dollar (SGD), Japanese Yen (JPY) and Euro (EUR) and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Group does not have a foreign currency hedging policy. However, management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

	September 30, 2021 (Unaudited)
Aset Keuangan:	Financial Assets:
Kas dan setara kas	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	Trade receivables
Piutang lain-lain	Other receivables
Jumlah	Total
Liabilitas Keuangan	Financial Liabilities:
Utang usaha	Trade payables
Utang lain-lain	Other payables
Beban akrual	Accrued expenses
Utang pajak	Tax payables
Utang pembiayaan konsumen	Consumer finance loans
Jumlah	Total
Asset/(liabilitas) neto - yang disajikan dalam mata uang asing	Net foreign currency - denominated assets/(liabilities)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko Valuta Asing (lanjutan)

	IDR	AUD	SGD	EUR	JPY	Others	Jumlah Ekuivalen AS\$/ Total US\$ Equivalent	
31 Desember 2020								December 31, 2020
Aset Keuangan:								Financial Assets:
Kas dan setara kas	90.866.882.934	1.105.964	35.004	5.200	31.738	6.483	7.328.671	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.434.499.295	-	-	-	-	-	101.706	Trade receivables
Piutang lain-lain	206.735.196.424	-	-	-	-	-	14.656.868	Other receivables
Jumlah	299.036.578.653	1.105.964	35.004	5.200	31.738	6.483	22.087.245	Total
Liabilitas Keuangan								Financial Liabilities:
Utang usaha	81.281.255.289	732.772	897	-	-	-	6.323.100	Trade payables
Utang lain-lain	35.207.411.789	22.789	-	-	-	-	2.514.173	Other payables
Beban akrual	282.256.977.828	1.549.182	257.961	-	-	-	21.388.820	Accrued expenses
Utang pajak	258.700.803.949	-	-	-	-	-	18.341.887	Tax payables
Utang pembiayaan konsumen	7.463.244.005	-	-	-	-	-	529.144	Consumer finance loans
Jumlah	664.909.692.860	2.304.743	258.858	-	-	-	49.097.124	Total
Asset/(liabilitas) neto – yang di sajikan dalam mata uang asing	(365.873.114.207)	(1.198.779)	(223.854)	5.200	31.738	6.483	(27.009.879)	Total Net foreign currency – denominated assets/(liabilities)

Tabel berikut merinci sensitivitas Kelompok Usaha atas perubahan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas dibawah ini merupakan kajian manajemen atas kemungkinan perubahan yang wajar terjadi dalam kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter dalam mata uang asing. Tabel dibawah ini menunjukkan akibat setelah pajak atas laba dan ekuitas Kelompok Usaha dimana mata uang di atas menguat dengan persentase tertentu terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan semua variabel lainnya konstan. Untuk persentase yang sama pelemahan mata uang di atas terhadap Dolar Amerika Serikat, berakibat sama atau berlawanan pada laba dan ekuitas.

The following tables detail the Group's sensitivity to changes in United States Dollar against foreign currencies. The sensitivity rates below represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency-denominated monetary items. Tables below indicate the effect after tax in profit and equity of the Group wherein the above currencies strengthen at a certain percentage against the United States Dollar, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the currencies below against the United States Dollar, there would be an equal and opposite impact on profit and equity.

**30 September/September 2021
(Tidak diaudit/Unaudited)**

	Tingkat Kepekaan/ Sensitivity Rate	Laba atau Rugi/ Profit or loss	Akibat pada Ekuitas/ Effect on Equity	
Rupiah (Rp)	10%	6.322.124	6.322.124	Rupiah (IDR)
Dolar Australia (AUD)	10%	72.234	72.234	Australian Dollar (AUD)
Dolar Singapura (SGD)	10%	(2.753)	(2.753)	Singapore Dollar (SGD)
Euro (EUR)	10%	(1.355)	(1.355)	Euro (EUR)

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko Valuta Asing (lanjutan)

31 Desember/December 2020

	Tingkat Kepekaan/ Sensitivity Rate	Laba atau Rugi/ Profit or loss	Akibat pada Ekuitas/ Effect on Equity	
Rupiah (Rp)	10%	2.593.924	2.593.924	Rupiah (IDR)
Dolar Australia (AUD)	10%	91.545	91.545	Australian Dollar (AUD)
Dolar Singapura (SGD)	10%	16.960	16.960	Singapore Dollar (SGD)
Euro (EUR)	10%	(639)	(639)	Euro (EUR)
Yen (JPY)	10%	(31)	(31)	Yen (JPY)

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas tidak mencerminkan risiko melekat valuta asing karena paparan akhir tahun tidak mencerminkan paparan selama periode berjalan.

c. Risiko Pasar

(i) Risiko arus kas dan suku bunga nilai wajar

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar arus kas masa mendatang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan pada suku bunga pasar.

Karena Kelompok Usaha tidak mempunyai aset berbunga yang signifikan, penghasilan dan arus kas operasional Kelompok Usaha pada umumnya bebas dari perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko suku bunga timbul terutama dari pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah meminimalkan paparan risiko suku bunga pada saat perolehan kecukupan dana untuk perluasan usaha dan kebutuhan modal kerja.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

b. Foreign Currency Risk (continued)

In management's opinion, the sensitivity analysis is not representative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the period.

c. Market Risk

(i) Cash flow and fair value interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value on future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

As the Group has no significant interest-bearing assets, the Group's income and operating cash flows are substantially independent of changes in market interest rates.

The Group's exposure to interest rate risk arises primarily from its long-term loan with floating interest rates.

The Group's policy is to minimize interest rate risk exposure while obtaining sufficient funds for business expansion and working capital needs.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Komoditas

Kelompok Usaha menjual emas berdasarkan harga *spot* dan tidak mempunyai kontrak penjualan *forward*. Kelompok Usaha menggunakan kontrak *bullion option* untuk lindung nilai terhadap pengaruh fluktuasi harga emas (Catatan 31).

Tidak ada analisis sensitivitas disajikan karena manajemen yakin bahwa risiko komoditas tidak signifikan.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena Kelompok Usaha tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya. Kelompok Usaha memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor ketat pembayaran utang terjadwal untuk liabilitas keuangan dan arus kas keluar sehubungan dengan operasional sehari-hari.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

c. Market Risk (continued)

(ii) Commodity risk

The Group sells gold at spot rates and has not entered into any forward sales contracts. The Group uses bullion option contracts to hedge its exposure to fluctuation in gold prices (Note 31).

No sensitivity analysis is presented as management believes that commodity risk is not significant.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due. The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day to day operations.

**30 September/September 2021
(Tidak diaudit/Unaudited)**

	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	1 s.d. 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha	39.944.546	-	39.944.546	Trade payables
Utang lain-lain	11.187.088	-	11.187.088	Other payables
Beban akrual	39.258.414	-	39.258.414	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	117.146	665.223	782.369	Consumer finance loans
Utang bank jangka pendek	19.725.070	-	19.725.070	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang				Long-term bank loans
Pokok pinjaman	68.145.918	217.360.197	285.506.115	Loan principal
Beban bunga masa depan	11.545.382	16.542.575	28.087.957	Future imputed interest charges
Jumlah	189.923.564	234.567.995	424.491.559	Total

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 2020

	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	1 s.d. 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha	8.338.238	-	8.338.238	Trade payables
Utang lain-lain	3.029.690	-	3.029.690	Other payables
Beban akrual	25.201.498	-	25.201.498	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	384.940	144.204	529.144	Consumer finance loans
Utang bank jangka pendek	2.304.760	-	2.304.760	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang				Long-term bank loans
Pokok pinjaman	68.191.150	326.260.625	394.451.775	Loan principal
Beban bunga masa depan	18.479.093	37.099.446	55.578.539	Future imputed interest charges
Jumlah	125.929.369	363.504.275	489.433.644	Total

**Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan**

**Changes In Liabilities Arising From
Financing Activities**

30 September/September 2021
(Tidak diaudit/Unaudited)

	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Amortisasi beban tanggungan atas utang bank/ Amortization of deferred charges on bank loans	Lain-Lain/ Others	30 September/ September 30	
Utang bank jangka pendek	2.304.760	17.500.000	-	(79.690)	19.725.070	Short-term bank loans
Utang bank	394.451.775	(110.252.073)	1.556.259	(249.846)	285.506.115	Bank loans
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	396.756.535	(92.752.073)	1.556.259	(329.536)	305.231.185	Total liabilities from financing activities

31 Desember/December 2020

	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Amortisasi beban tanggungan atas utang bank/ Amortization of deferred charges on bank loans	Lain-Lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Utang bank jangka pendek	6.500.000	(4.195.240)	-	-	2.304.760	Short-term bank loans
Utang bank	332.155.396	60.136.678	2.159.701	-	394.451.775	Bank loans
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	338.655.396	55.941.438	2.159.701	-	396.756.535	Total liabilities from financing activities

Kolom "Lainnya" mencakup efek reklasifikasi ke bagian lancar atas utang bank jangka panjang.

The "Other" column includes the effect of reclassification to current maturities on long-term bank loans.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya, utang usaha dan lain-lain dan beban akrual, mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat dari utang jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Instrument Keuangan Derivatif - Opsi

Pada bulan Juli dan Oktober 2020, TTN menandatangani perjanjian kontrak opsi dengan HSBC - Hongkong dimana TTN mempunyai opsi untuk menjual emas pada harga kesepakatan dengan jumlah ons tertentu tiap bulannya dengan jumlah masing-masing 30.000 ons selama periode perjanjian.

Pada bulan November 2019 dan Januari 2020, TTN menandatangani perjanjian kontrak opsi dengan CS dimana TTN mempunyai opsi untuk menjual emas pada harga kesepakatan dengan jumlah ons tertentu tiap bulannya dengan jumlah masing-masing 60.000 ons selama periode perjanjian.

Rekanan/ Counterparties	Harga Kesepakatan (AS\$/Troy Ounce)/ Strike Price (US\$/Troy Ounce)	Jumlah kuantitas/Total Quantity	Periode Berlaku/ Effective Period
Nomura	AS\$1.200/US\$1,200	96.264,5 oz	3 September 2018 - 28 Februari 2020/ September 3, 2018 - February 28, 2020
Morgan Stanley	AS\$1.200/US\$1,200	96.264,5 oz	3 September 2018 - 28 Februari 2020/ September 3, 2018 - February 28, 2020
CS	AS\$1.400/US\$1,400	60.000 oz	2 Maret 2020 - 26 Februari 2021/ March 2, 2020 - February 26, 2021
CS	AS\$1.450/US\$1,450	60.000 oz	2 Maret 2020 - 26 Februari 2021/ March 2, 2020 - February 26, 2021
HSBC	AS\$1.450/US\$1,450	30.000 oz	1 Maret 2021 - 31 Agustus 2021/ March 1, 2020 - August 31, 2021
HSBC	AS\$1.500/US\$1,500	30.000 oz	1 Maret 2021 - 31 Agustus 2021/ March 1, 2020 - August 31, 2021

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, berdasarkan penilaian dengan menggunakan teknik penilaian penentuan harga opsi, kontrak opsi di atas memiliki nilai masing-masing sebesar nil dan AS\$220.481 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Jumlah biaya yang berasal dari transaksi lindung nilai Kelompok Usaha pada periode sembilan bulan pada 30 September 2021 dan 30 September 2020 adalah AS\$220.481 dan AS\$1.176.929.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying values of financial instruments presented in the statements of financial position approximate their fair values.

Management believes that the carrying values of cash and cash equivalents, trade and other receivables, restricted cash, trade and other payables and accrued expenses, approximate their fair values due to their short-term maturity. The carrying amounts of long-term borrowings with floating interest rates approximate their fair values as they are reassessed frequently.

Derivative Financial Instrument - Options

In July and October 2020, TTN entered into gold bullion option contracts with HSBC - Hongkong whereby TTN has monthly options to sell gold at the strike price for certain ounces with a total of 30,000 ounces during the agreement periods.

In November 2019 and January 2020, TTN entered into gold bullion option contracts with CS whereby TTN has monthly options to sell gold at the strike price for certain ounces with a total of 60,000 ounces each during the agreement period.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, based on the assessment using option pricing valuation technique, the above options have values of nil and US\$220,481 respectively and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position. Total costs arising from hedging transactions of the Group for the nine-month period of September 30, 2021 and September 30, 2020, is amounted to US\$220,481 and US\$1,176,929.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrument Keuangan Derivatif - Opsi (lanjutan)

Instrumen keuangan di atas tidak ditujukan atau tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai. Nilai tercatat kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

32. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Kontrak Penjualan

Metalor Technology Singapore Pte Ltd

Pada tanggal 18 Agustus 2017, MSM dan TTN, melakukan perjanjian jual beli emas dengan Metalor Technology Singapore Pte Ltd, Singapura (Metalor). Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan pemberitahuan yang lebih lanjut

StoneX APAC Pte Ltd

Pada tanggal 20 September 2017, MSM dan TTN, melakukan perjanjian jual beli emas dengan StoneX APAC Pte Ltd, Singapura. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan pemberitahuan yang lebih lanjut.

Klausul dalam perjanjian-perjanjian penjualan di atas menyatakan kepemilikan emas beralih kepada pembeli pada saat pembeli memberikan kepada penjual atau *refinery* pernyataan tertulis penerimaan emas di lokasi pemurnian.

YLG Bullion Singapore Pte Ltd

Pada tanggal 28 Juli 2017, MSM dan TTN, melakukan perjanjian jual beli emas dengan YLG Bullion Singapore Pte Ltd, Singapura (YLG Bullion). Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan pemberitahuan yang lebih lanjut.

PT Bhumi Satu Inti

Pada tanggal 1 Agustus 2021, MSM dan TTN, melakukan perjanjian jual beli emas dengan PT Bhumi Satu Inti, Indonesia. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan 31 Juli 2024.

b. Perjanjian Pemurnian

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Pada tanggal 27 Desember 2010, MSM dan TTN, entitas anak, melakukan perjanjian pemurnian dengan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk ("Pemurni") untuk jangka waktu satu tahun.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Derivative Financial Instrument – Options (continued)

The financial instruments above are not designated or do not qualify for hedge accounting. The carrying values of the instruments approximate their fair values as they are reassessed frequently.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Sales Agreements

Metalor Technology Singapore Pte Ltd

On August 18, 2017, MSM and TTN, entered into a gold sale and purchase agreement with Metalor Technology Singapore Pte Ltd, Singapore (Metalor). The agreement is effective until further notice.

StoneX APAC Pte Ltd

On September 20, 2017, MSM and TTN, entered into a gold sale and purchase agreement with StoneX APAC Pte Ltd, Singapore. The agreement is effective until further notice.

The above sales agreements state that title of the gold in respect of a transaction passes to the buyer once the buyer provides to the seller or the refinery written acknowledgement of receipt of the gold at the delivery location.

YLG Bullion Singapore Pte Ltd

On July 28, 2017, MSM and TTN, entered into a gold sale and purchase agreement with YLG Bullion Singapore Pte Ltd, Singapore (YLG Bullion). The agreement is effective until further notice.

PT Bhumi Satu Inti

On August 1, 2021, MSM and TTN, entered into a gold sale and purchase agreement with PT Bhumi Satu Inti, Indonesia. The agreement is effective until July 31, 2024.

b. Refining Agreements

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

On December 27, 2010, MSM and TTN, subsidiaries, entered into a refining agreement with PT Aneka Tambang (Persero) Tbk ("Refiner") for a period of one year.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian Pemurnian (lanjutan)

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemurni setuju untuk memberikan jasa untuk memurnikan *dore bullion* emas/perak milik MSM dan TTN.

Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir pada tanggal 1 April 2020 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

PT Bhumi Satu Inti

Pada tanggal 16 April 2020, MSM dan TTN, entitas anak, melakukan perjanjian pemurnian dengan PT Bhumi Satu Inti ("Pemurni") untuk jangka waktu tiga tahun.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemurni setuju untuk memberikan jasa untuk memurnikan *dore bullion* emas/perak milik MSM dan TTN.

Perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 15 April 2023.

c. Perjanjian Penyediaan Solar

Pada tanggal 28 Februari 2018, MSM, entitas anak, melakukan perjanjian penyediaan solar dengan PT AKR Corporindo Tbk ("AKR") untuk jangka waktu empat tahun.

Berdasarkan perjanjian tersebut, AKR setuju untuk menyediakan *High Speed Diesel Fuel* untuk MSM dengan menggunakan sistem konsinyasi.

d. Komitmen

Untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 30 September 2020, Kelompok Usaha mempunyai komitmen kontrak yang tidak tercatat masing-masing sebesar AS\$24.722.579 dan AS\$19.018.359 sehubungan dengan komitmen pengeluaran modal dan pengeluaran operasional yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan usaha normal.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Refining Agreements (continued)

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (continued)

Based on the agreement, the Refiner agreed to provide services for refining gold/silver dore bullion owned by MSM and TTN.

This agreement has been renewed several times, most recently on April 1, 2020 for a period up to December 31, 2022.

PT Bhumi Satu inti

On April 16, 2020, MSM and TTN, subsidiaries, entered into a refining agreement with PT Bhumi Satu Inti ("Refiner") for a period of three years.

Based on the agreement, the Refiner agreed to provide services for refining gold/silver dore bullion owned by MSM and TTN.

This agreement valid for a period up to April 15, 2023.

c. Fuel Supply Agreement

On February 28, 2018, MSM, a subsidiary, entered into a fuel supply agreement with PT AKR Corporindo Tbk ("AKR") for a period of four years.

Based on the agreement, AKR agreed to supply High Speed Diesel Fuel to MSM using consignment stock arrangement.

d. Commitments

For the period ended September 30, 2021 and September 30, 2020, the Group has unrecognized contractual commitment of US\$24,722,579 and US\$19,018,359 respectively in respect of capital commitment and operating expenditures incurred in the normal course of business.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Perjanjian Kepemilikan Bersama

Pada bulan Januari 2005, MSM dan TTN mengajukan usulan untuk kepemilikan bersama atas pabrik pengolahan kepada Menteri Energi dan Sumber daya Mineral Republik Indonesia ("ESDM").

Pada bulan Mei 2005, ESDM telah menyetujui usulan tersebut, dengan persyaratan berikut:

- Persentase kepemilikan akan didasarkan pada perbandingan sumber daya dua KK.
- Semua transaksi keuangan akan dicatat oleh setiap entitas sesuai dengan peraturan yang terkait dengan masing-masing KK.
- Semua kewajiban keuangan kepada Pemerintah, termasuk royalti dan pajak-pajak harus mematuhi persyaratan yang disebut dalam masing-masing KK.
- Semua rencana yang tidak selaras dengan kepemilikan bersama harus direvisi dan diajukan kepada Pemerintah.
- Semua kewajiban lainnya kepada Pemerintah tetap berlaku sesuai dengan peraturan yang berlaku.

f. Perjanjian Jual Beli Listrik

Pada tanggal 2 Juni 2016, MSM dan PT PLN (Persero) ("PLN") melakukan perjanjian jual beli listrik di mana PLN bersedia untuk menyediakan listrik kepada MSM sampai dengan berakhirnya KK antara MSM dan pemerintah.

MSM membayar uang jaminan yang dapat dikembalikan sehubungan dengan perjanjian tersebut sebesar Rp10.880.000.000 (AS\$760.466). Kelompok Usaha menyajikan uang jaminan terkait perjanjian tersebut sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2021 (31 Desember 2020: Rp10.880.000.000/AS\$786.609).

g. Perjanjian Jasa Pertambangan

PT Samudera Mulia Abadi

Pada tanggal 1 Juni 2016, MSM, TTN dan PT Samudera Mulia Abadi ("SMA") melakukan perjanjian penyediaan jasa pertambangan dimana SMA bersedia untuk menyediakan jasa pemuatan dan pengangkutan kepada MSM dan TTN. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Joint Ownership Agreement

In January 2005, MSM and TTN submitted a proposal for joint ownership process plant to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia ("ESDM").

In May 2005, ESDM approved the proposal, with the following condition:

- *Percentage of ownership is based on comparison of the resources of two CoW.*
- *All financial transactions are recorded by each entity in accordance with the rules pertaining to each CoW.*
- *All financial liabilities to the government, including royalty and taxes must comply with the requirements stated in the respective CoW.*
- *Any plans not in alignment with the joint ownership plan must be revised and submitted to the Government.*
- *All other liabilities to the Government remain valid in accordance with the prevailing regulation.*

f. Agreement of Sale and Purchase of Electricity

On June 2, 2016, MSM and PT PLN (Persero) ("PLN") entered into an agreement of sale and purchase of electricity whereby PLN agreed to provide electricity to the Company until the CoW between MSM and the government expires.

MSM paid a refundable deposit related to this agreement amounting to Rp10,880,000,000 (US\$760,466). The Group presented the refundable deposit as part of "Other Non-current Asset" account as of September 30, 2021, in the consolidated statements of financial position (31 December 2020: Rp10,880,000,000/US\$786,609).

g. Mining Services Agreements

PT Samudera Mulia Abadi

On June 1, 2016, MSM, TTN and PT Samudera Mulia Abadi ("SMA") entered into an agreement concerning mining services whereby SMA agreed to provide load and haul services to MSM and TTN. This agreement ends on December 31, 2021.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Perjanjian Jasa Pertambangan

GMA

Pada tanggal 19 Agustus 2020, MSM, TTN dan GMA melakukan perjanjian penyediaan jasa pertambangan dimana GMA bersedia untuk menyediakan jasa pemuatan dan pengangkutan kepada MSM dan TTN. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

g. Mining Services Agreements

GMA

On August 19, 2020, MSM, TTN and GMA entered into an agreement concerning mining services whereby GMA agreed to provide load and haul services to MSM and TTN. This agreement is effective for 5 years.

33. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Kelompok Usaha berdasarkan jenis usaha yang direview oleh pengambil keputusan operasional, yaitu penambangan emas dan minted bar sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 1a atas laporan keuangan konsolidasian interim.

33. OPERATING SEGMENT

The Group's operating segment based on type of business that are regularly reviewed by the chief operating decision maker, i.e. gold mines and minted bar as described in Note 1a to the interim consolidated financial statements.

a. Laba segmen

	Penambangan emas/ Gold Mining	Perdagangan dan Pengolahan Emas/ Trading and Gold Processing	Lain-Lain/ Others	Jumlah/ Total
30 September 2021 (Tidak diaudit)				
Penjualan Neto				
Penjualan kepada pelanggan Eksternal	229.802.709	6.632.811	2.958.883	239.394.403
Penjualan antar segmen	-	-	(2.881.866)	(2.881.866)
Jumlah penjualan neto	229.802.709	6.632.811	77.017	236.512.537
Laba/(Rugi) usaha segmen	106.975.965	(3.476)	(4.290.636)	102.681.853
Penghasilan keuangan	118.696	2.844	24.711	146.251
Beban Keuangan	(7.861.174)	(58.104)	(7.128.816)	(15.048.094)
Bagian atas laba entitas asosiasi	-	-	1.606.005	1.606.005
Laba/(Rugi) sebelum pajak penghasilan				89.386.015
Laba periode berjalan				57.334.388
Informasi segmen lainnya				
Penyusutan dan amortisasi	19.237.908	64.631	93.634	19.396.173

a. Segment income

	Penambangan emas/ Gold Mining	Perdagangan dan Pengolahan Emas/ Trading and Gold Processing	Lain-Lain/ Others	Jumlah/ Total	
30 September 2021 (Tidak diaudit)					September 30, 2021 (Unaudited)
Penjualan Neto					Net Sales
Penjualan kepada pelanggan Eksternal	229.802.709	6.632.811	2.958.883	239.394.403	Sales to external customers
Penjualan antar segmen	-	-	(2.881.866)	(2.881.866)	Inter segment sales
Jumlah penjualan neto	229.802.709	6.632.811	77.017	236.512.537	Total net sales
Laba/(Rugi) usaha segmen	106.975.965	(3.476)	(4.290.636)	102.681.853	Segment operating profit/(loss)
Penghasilan keuangan	118.696	2.844	24.711	146.251	Finance income
Beban Keuangan	(7.861.174)	(58.104)	(7.128.816)	(15.048.094)	Finance costs
Bagian atas laba entitas asosiasi	-	-	1.606.005	1.606.005	Shares in profit of associate
Laba/(Rugi) sebelum pajak penghasilan				89.386.015	Profit/(Loss) before income tax
Laba periode berjalan				57.334.388	Profit for the period
Informasi segmen lainnya					Other segment information
Penyusutan dan amortisasi	19.237.908	64.631	93.634	19.396.173	Depreciation and amortization

	Penambangan emas/ Gold Mining	Perdagangan dan Pengolahan Emas/ Trading and Gold Processing	Lain-Lain/ Others	Jumlah/ Total
30 September 2020 (Tidak diaudit)				
Penjualan Neto				
Penjualan kepada pelanggan Eksternal	272.755.737	2.609.099	2.624.079	277.988.915
Penjualan antar segmen	-	(29.524)	(2.624.079)	(2.653.603)
Jumlah penjualan neto	272.755.737	2.579.575	-	275.335.312
Laba/(Rugi) usaha segmen	159.120.150	23.378	(8.851.575)	150.291.953
Penghasilan keuangan	162.940	2.339	19.162	184.441
Beban Keuangan	(10.357.130)	(20.692)	(8.603.152)	(18.980.974)
Laba sebelum pajak penghasilan				131.495.420
Laba periode berjalan				83.076.861
Informasi segmen lainnya				
Penyusutan dan amortisasi	17.082.319	37.550	109.802	17.229.671

September 30, 2020 (Unaudited)
Net Sales

Sales to external customers
Inter segment sales

Total net sales

Segment operating profit/(loss)

Finance income
Finance costs

Profit before income tax

Profit for the period

Other segment information
Depreciation and amortization

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

33. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas segmen

	Penambangan Emas/ Gold Mining	Perdagangan dan Pengolahan Emas Trading and Gold Processing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
30 September 2021 (Tidak audit)					September 30, 2021 (Unaudited)
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Aset segmen	664.154.801	3.915.115	14.028.928	682.098.844	Segment assets
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Liabilitas segmen	320.603.916	3.108.013	144.542.078	468.254.007	Segment liabilities
31 Desember 2020					December 31, 2020
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Aset segmen	583.840.841	4.295.403	12.100.062	600.236.306	Segment assets
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Liabilitas segmen	307.317.967	3.176.138	195.399.480	505.893.585	Segment liabilities

c. Penjualan berdasarkan pasar geografis

Informasi penjualan berdasarkan pasar geografis adalah sebagai berikut:

c. Sales by Geographical Market

The sales information based on the geographical market is as follows:

	Untuk periode sembilan bulan yang berakhir/ For the nine-month periods ended		
	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Singapura	175.662.528	272.755.737	Singapore
Indonesia	60.850.009	2.579.575	Indonesia
Jumlah	236.512.537	275.335.312	Total

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini.

Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi. Kecuali dinyatakan sebaliknya, Kelompok Usaha tidak berekspektasi bahwa adaptasi di masa yang akan datang dari yang disebutkan di bawah ini memiliki dampak yang signifikan pada Laporan Keuangan Konsolidasian interim:

34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Groups interim consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below.

The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated. Unless otherwise indicated, the Group does not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its interim consolidated financial statements:

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

Amendemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Referensi ke Kerangka Konseptual

Amendemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Referensi ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum Amendemen PSAK No. 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK No. 57 atau ISAK No. 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C.
- Mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Referensi ke Kerangka Konseptual ini berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amendemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" terkait Kontrak yang Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK No. 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK No. 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2022

Amendments to PSAK No. 22, "Business Combinations" regarding Reference to Conceptual Frameworks

The amendments to PSAK No. 22, "Business Combinations" regarding Reference to Conceptual Frameworks clarify the interactions between PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK No. 22:

- Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK No. 57 or ISAK No. 30" stated in paragraphs 21A-21C.
- Amend paragraph 23 by clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adds paragraph 23A regarding the definition of a contingent asset and its accounting treatment.

The amendments to PSAK No. 22, "Business Combinations" regarding References to Conceptual Frameworks will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

Amendments to PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets" regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

The amendments to PSAK No. 57 provide that costs to fulfill a contract consist of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

1. incremental costs to fulfill the contract, and
2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

Amendments to PSAK No. 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022
(lanjutan)**

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71,
"Instrumen Keuangan" - Imbalan dalam pengujian '10
persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas
keuangan

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara pemegang dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh pemegang atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain. Entitas menerapkan amandemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan. Kelompok Usaha akan menerapkan amandemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material pada Kelompok Usaha.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 69,
"Agrikultur"

PSAK No. 69 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran pada paragraf 22 yang sebelumnya "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen", menjadi "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen".

Entitas menerapkan amandemen secara prospektif terhadap pengukuran nilai wajar pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material pada Kelompok Usaha.

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2022
(continued)**

2020 Annual Adjustments – PSAK No. 71, "Financial
Instruments" – Fees in the '10 per cent' test for
derecognition of financial liabilities

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf. An entity applies the amendment to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted. The Group will apply the amendments to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment.

The amendments are not expected to have a material impact on the Group.

2020 Annual Adjustments - PSAK No. 69,
"Agriculture"

PSAK No. 69 (Improvement 2020) clarifies the recognition and measurement in paragraph 22 that previously "the entity does not take into account cash flows for financing assets, taxation or regeneration of biological assets after harvest", to "the entity does not account for cash flows for financing assets or regeneration of biological assets after harvest".

An entity applies the amendment prospectively to fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted.

The amendments are not expected to have a material impact on the Group.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang efektif 1 Januari 2021, dan penerapan lebih awal diizinkan

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar. Amandemen tersebut menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian
- Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya
- Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan harus diterapkan secara retrospektif. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak amandemen terhadap praktik saat ini dan apakah perjanjian pinjaman yang ada mungkin memerlukan negosiasi ulang.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi", yang diadopsi dari IFRS No. 17, berlaku efektif 1 Januari 2025, dan aplikasi sebelumnya diizinkan

PSAK No. 74 merupakan adopsi dari Kontrak Asuransi IFRS No. 17 yang berlaku efektif secara internasional pada tanggal 1 Januari 2023. PSAK No. 74 memuat relaksasi beberapa ketentuan sebagaimana diatur dalam Amandemen IFRS No. 17 yang antara lain memberikan tambahan ruang lingkup pengecualian, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi.

34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023

Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding Classification of Liabilities as Current or Non-current, effective January 1, 2023, and earlier application is permitted

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

- What is meant by a right to defer settlement
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period
- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right
- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively. The Group is currently assessing the impact the amendments will have on current practice and whether existing loan agreements may require renegotiation.

Effective beginning on or after January 1, 2025

PSAK No. 74, "Insurance Contracts", adopted from IFRS No. 17, effective January 1, 2025, and earlier application is permitted

PSAK No. 74 is an adoption of the IFRS No. 17 Insurance Contract which will be effective internationally on January 1, 2023. PSAK No. 74 includes relaxation of several provisions as stipulated in the Amendments to IFRS No. 17 which among others provides additional scope exceptions, adjustments presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions.

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2025 (lanjutan)

PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi", yang diadopsi dari IFRS No. 17, berlaku efektif 1 Januari 2025, dan aplikasi sebelumnya diizinkan (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 74 akan membuat laporan keuangan perusahaan asuransi menjadi "berdayabanding" (sebanding) dengan industri lain seperti perbankan dan jasa keuangan lainnya karena PSAK No. 62 masih memungkinkan pelaporan yang berbeda menurut yurisdiksi/negara. Selain itu, PSAK No. 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dan pendapatan dari aktivitas investasi sehingga semua pemangku kepentingan dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis dan investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi. Produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi.

Tanggal efektif penerapan PSAK No. 74: akan berlaku efektif 1 Januari 2025 dengan penerapan lebih dini diizinkan. Tanggal efektif ini telah memperhitungkan usulan yang diterima DSAK IAI dari asosiasi perusahaan asuransi untuk memberikan jangka waktu persiapan yang cukup bagi industri asuransi untuk menerapkan PSAK No. 74.

34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2025 (continued)

PSAK No. 74, "Insurance Contracts", adopted from IFRS No. 17, effective January 1, 2025, and earlier application is permitted (continued)

The application of PSAK No. 74 will make the financial statements of insurance companies to be "berdayabanding" (comparable) with other industries such as banking and other financial services due to PSAK No. 62 still allows reporting which varies by jurisdiction/country. In addition, PSAK No. 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and income from investment activities so that all stakeholders from the financial statements, including policyholders and investors, get transparent information on the financial statements of companies that have insurance contracts for insurance protection products with investment features.

The effective date of the application of PSAK No. 74: will take effect on January 1, 2025 with earlier application permitted. This effective date has taken into account the proposal received by DSAK IAI from the insurance company association to provide a sufficient preparation period for the insurance industry to implement PSAK No. 74.

35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TRANSAKSI BUKAN KAS

	30 September/ September 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	381.736

35. SUPPLEMENTARY DISCLOSURES NON-CASH ACTIVITIES

	30 September/ September 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Fixed assets acquired through incurrence of consumer finance loans	374.075

**PT ARCHI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

36. KETIDAKPASTIAN MAKROEKONOMI

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, telah terjadi penyebaran virus Covid-19 ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia yang menyebabkan ketidakpastian makro ekonomi sehubungan dengan volatilitas nilai tukar mata uang asing, harga dan permintaan. Perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar, jumlah persediaan atau situasi lainnya di luar kendali Perusahaan. Peningkatan jumlah infeksi virus Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan operasi Kelompok Usaha. Manajemen akan terus memantau hal ini dan mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait hal ini di masa mendatang.

36. MACROECONOMIC UNCERTAINTY

As of the date of completion of this interim consolidated financial statements, the Covid-19 virus has spread all over the world including Indonesia, that caused uncertainty in macroeconomic related to volatility in foreign exchange rates, prices and demand. Future developments may change due to market changes, inventory levels or other situations outside the control of the Company. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Group's operation. Management will continue to monitor and overcome the risks and uncertainties regard with this matter in the future.